

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DI MIN 21 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI RIZKIA NANDA

NIM. 170209088

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DI MIN 21 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SITI RIZKIA NANDA

NIM. 170209088

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Zainal Abidin, M.Pd.
NIP. 197105152003121005

Wildan Seni, ST., M.Si
NIDN. 1310107001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DI MIN 21 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

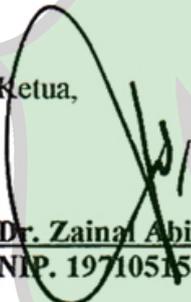
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 13 Desember 2021
8 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,

Sekretaris,

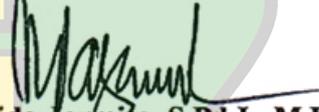

Dr. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 197105152003121005


Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Wildan Seni, ST., M.Si
NIDN. 1310107001


Nida Jampita, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020 situs:www.tarbiah.ar-
raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rizkia Nanda
NIM : 170209088
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Matematika Kelas V Di MIN 21 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 18 November 2021
Yang Menyatakan ,



Siti Rizkia Nanda

(Siti Rizkia Nanda)
NIM. 170209088

ABSTRAK

Nama : Siti Rizkia Nanda
NIM : 170209088
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 21 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 13 Desember 2021
Tebal Skripsi : 179 Halaman
Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Pd
Pembimbing II : Wildan Seni, ST., M.Si
Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Keaktifan, Hasil Belajar

Pembelajaran yang tidak di desain membuat siswa bosan dan jenuh pada saat belajar, yang membuat hasil belajar siswa rendah terhadap pembelajaran. Penerapan Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu cara yang efektif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan melihat aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung pecahan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung dalam III siklus. Hasil penelitian dari lembar observasi guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 76 % (Cukup), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,33% (Baik), kemudian pada siklus ke III terus meningkat dengan nilai rata-rata 93,33% (Sangat Baik). Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 78,67% (Cukup) terlihat bahwa masih banyak kekurangan, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 81,33% (Baik), kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 92% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil belajar siswa, pada siklus I memperoleh 75%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II 85%, kemudian pada siklus III peningkatan yang diperoleh 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sudah diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di MIN 21 Aceh Besar”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Shallallahu’Alaihi Wa Sallam yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ucapan terima kasih yang sangat istimewa Ananda ucapkan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ridwan dan ibunda zubaidah yang telah mendidik, membiayai, dan mendoakan dan memberi motivasi kepada ananda serta seluruh anggota keluarga penulis yang lain atas segala cinta, kasih sayang, motivasi, semangat, dukungan dan do’a yang tidak pernah padam untuk ananda sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah ini.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Terima kasih atas semua dukungannya.
3. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Wildan Seni, ST., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepada Bapak/ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada Kepala MIN 21 Aceh Besar, beserta staf para pengajar, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2017, khususnya unit 4 tercinta, sahabat PPKPM, PPL yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian

dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah Ta'ala. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 18 November 2021
Penulis,

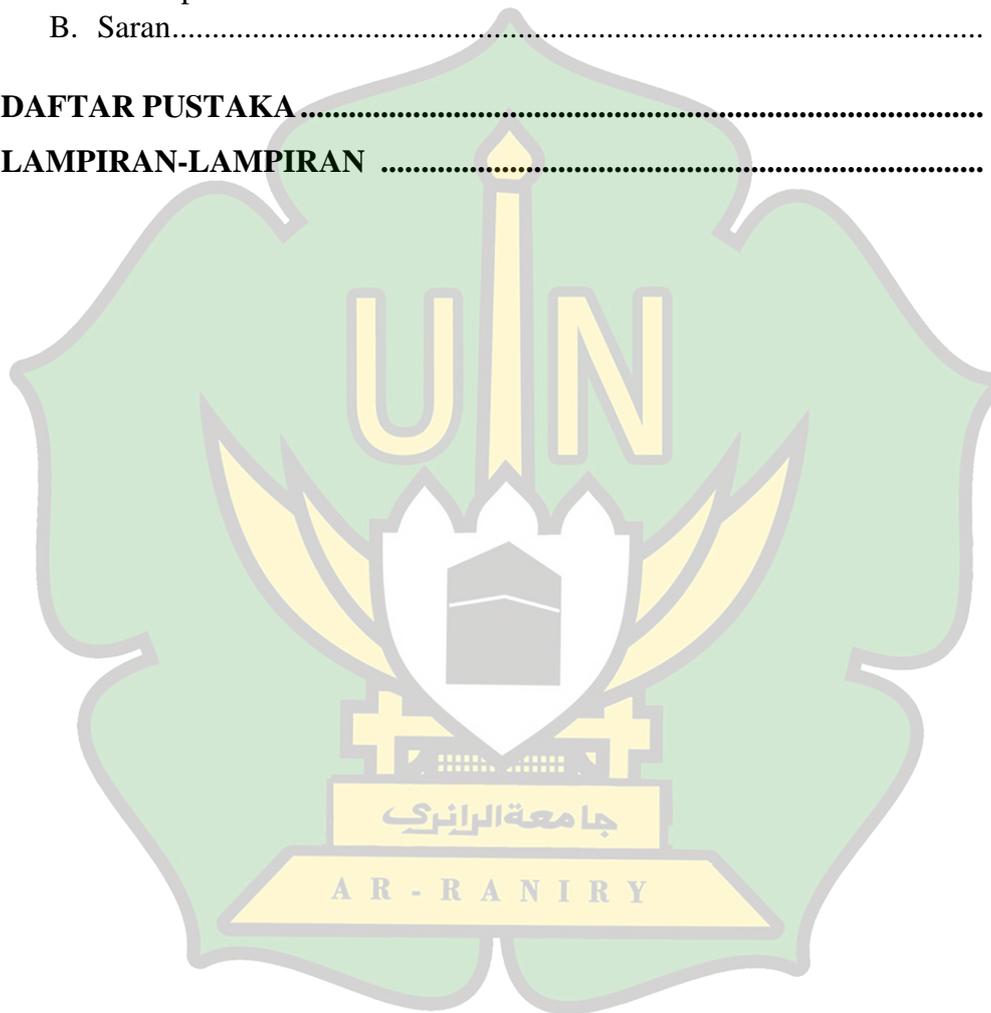
Siti Rizkia Nanda



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS	12
A. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	12
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
C. Langkah-langkah model pembelajaran problem based learning.....	19
D. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran problem based learning.....	20
E. Hasil belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya.....	22
F. Materi pecahan	27
G. Penerapan model pembelajaran problem based learning pada materi pecahan	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Instrumen penelitian.....	40
D. Teknik pengumpulan data	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52

1. Siklus I	53
2. Siklus II	65
3. Siklus III.....	76
C. Pembahasan Penelitian.....	87
BAB V: KESIMPULAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

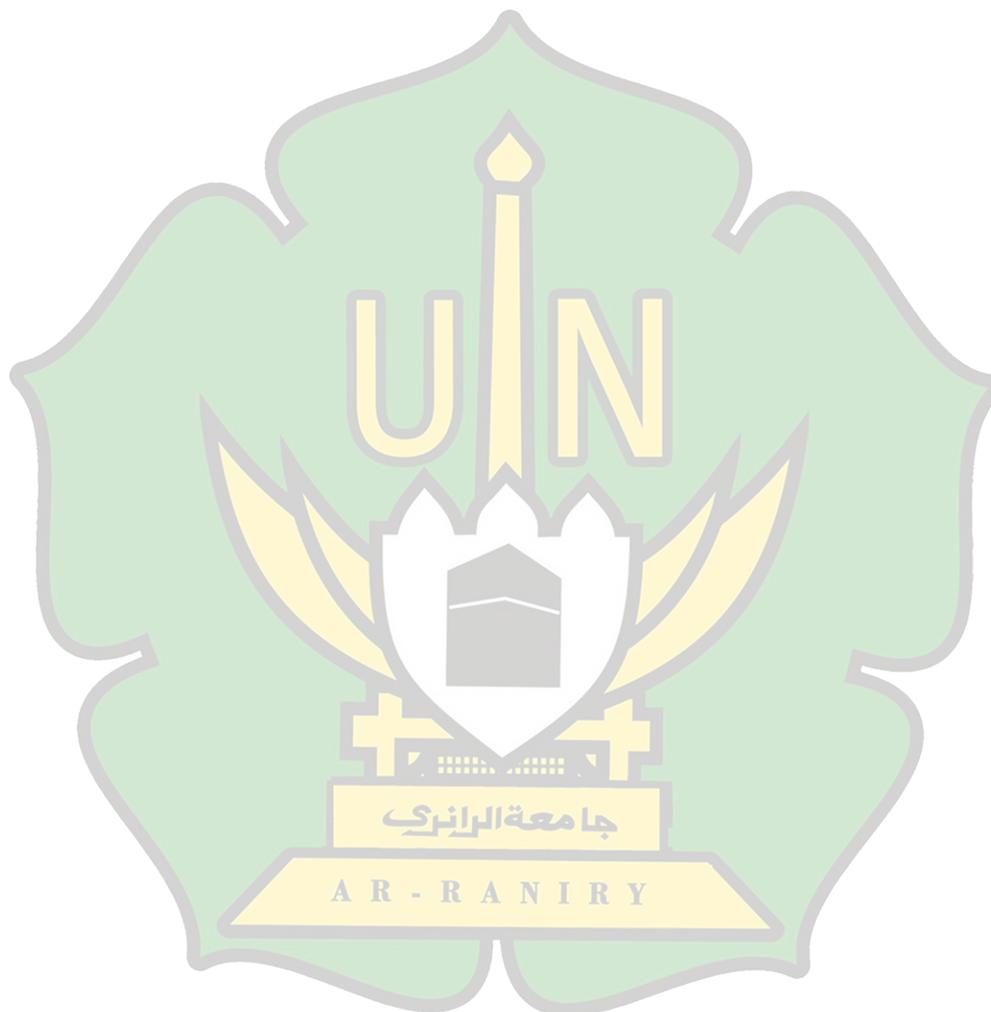


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning	20
Tabel 3.1	: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Guru	47
Tabel 3.2	: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Siswa	47
Tabel 4.1	: Keadaan Guru Di Min 21 Aceh Besar	51
Tabel 4.2	: Jumlah Siswa Di MIN 21 Aceh Besar	52
Tabel 4.3	: Jadwal penelitian Di MIN 21 Aceh Besar	52
Tabel 4.4	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	56
Tabel 4.5	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	60
Tabel 4.6	: Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I	62
Tabel 4.7	: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus I	63
Tabel 4.8	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	68
Tabel 4.9	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	71
Tabel 4.10	: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II	73
Tabel 4.11	: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II	73
Tabel 4.12	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III	79
Tabel 4.13	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	82
Tabel 4.14	: Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus III	84
Tabel 4.15	: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus III	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas	35
Gambar 4.1: Diagram Aktivitas Guru	89
Gambar 4.2: Diagram Aktivitas Siswa.....	91
Gambar 4.3: Diagram Hasil Belajar Siswa.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	99
Lampiran 2: Surat Izin mengadakan Penelitian Dari dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	100
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 21 Aceh Besar	101
Lampiran 4: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	102
Lampiran 5: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I.....	111
Lampiran 6: Soal Tes Evaluasi Siklus I.....	118
Lampiran 7: Jawaban Tes Evaluasi Siklus I	119
Lampiran 8: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	120
Lampiran 9: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II	129
Lampiran 10: Soal Tes Evaluasi Siklus II.....	135
Lampiran 11: Jawaban Tes Evaluasi Siklus II	136
Lampiran 12: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III.....	137
Lampiran 13: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) III.....	146
Lampiran 14: Soal Tes Evaluasi Siklus III	152
Lampiran 15: Jawaban Tes Evaluasi Siklus III.....	153
Lampiran 16: Lembar Validasi LKPD.....	154
Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Cockroft dalam Mulyasa mengemukakan bahwa “belajar matematika itu sangat penting karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan dan semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai dengan kebutuhan”.¹ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika digunakan setiap saat dalam kehidupan. Apalagi pada kehidupan sehari-hari kita selalu menggunakan matematika, baik berbelanja maupun yang lain.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.² Ketika seorang guru akan mengajar, maka ia akan mengajar, maka ia harus pandai merencanakan bahan yang ia akan ajarkan, merencanakan cara mengajar yang baik, merencanakan media yang digunakan

¹ Mulyasa, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.87

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedika Group, 2013) h. 186

dan merencanakan kegiatan belajar mengajar serta merencanakan evaluasi pada akhir proses pembelajaran.³

Pembelajaran Matematika sangat bergantung pada bagaimana peran guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Tujuan dasar dari pengembangan model pembelajaran yang tepat dan efektif pada dasarnya yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, kita sebagai guru harus memperkenalkan semua konten dan konsep matematika kepada siswa dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan manusia dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan secara optimal, serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, organizer, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif. Sementara siswa dalam memperoleh pengetahuannya tidak menerima secara pasif, pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri secara aktif. Sejalan dengan pendapat Piaget

³ Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) h. 4

bahwa pengetahuan diperoleh siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.⁴

Guru dalam proses belajar mengajar harus dapat memilih dan menggunakan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran maka sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, siswa dapat memahami mata pelajaran yang ada di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *Problem Based Learning* mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* akan menghasilkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. *Problem Based Learning* membuat peserta didik belajar memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan baru yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi

⁴ Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 187

dimana konsep diterapkan. Problem Based Learning dapat juga menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat mengacu pada metode mengajar. Di dalam model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa belajar bersama kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yaitu untuk mengorientasi permasalahan. Setelah guru menyajikan materi pelajaran, Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan yang dipelajari. Dan pada akhirnya, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran, konsentrasi siswa lebih fokus terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dikatakan berhasil apabila menimbulkan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat diukur dari keberhasilan siswa dengan mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka semakin tinggi tingkat pemahaman belajar siswa, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, dengan melihat hasil ulangan harian yang dilakukan pada bulan Desember 2020 di MIN 21 Aceh Besar khususnya di kelas V B yang merupakan subjek penelitian peneliti. Data

hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . KKM pada mata pelajaran Matematika adalah 75. Terdapat 10 dari 20 siswa di kelas V B yang sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Selain itu, dari hasil ulangan tengah semester ada beberapa siswa yang mengalami remedial atau ujian ulang dikarenakan nilainya belum mencapai standar yang ditentukan sekolah. Kurangnya kemampuan peserta didik terhadap memecahkan soal cerita matematika, mengakibatkan kualitas pembelajaran matematika masih rendah sampai saat ini. Salah satu materi yang menekankan penyelesaian masalah adalah cara menyelesaikan soal cerita materi pecahan.

Pecahan merupakan perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda atau himpunan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan terhadap himpunan semula. Maksud dari “perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda” adalah apabila suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama, maka perbandingan setiap itu dengan keseluruhan bendanya menciptakan lambing dasar suatu pecahan. Sedangkan maksud dari “himpunan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan terhadap himpunan semula” yaitu suatu himpunan dibagi atas himpunan bagian yang sama, maka perbandingan setiap himpunan bagian yang sama itu terhadap keseluruhan himpunan semula akan menciptakan lambing dasar suatu pecahan.

Dalam penelitiannya, Soedjadi (2000) mengemukakan bahwa daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar

42%. Begitu pula dengan pengamatan yang dilakukan oleh Lia Kurniawati dan hasil lapangan, bahwa masalah yang terjadi pada siswa saat menyelesaikan soal matematika diantaranya adalah menerapkan konsep-konsep matematika juga keterkaitan Antara konsep yang satu dengan lainnya. Apalagi jika siswa sudah dihadapkan pada soal-soal yang berbentuk cerita, dimana dalam menyelesaikannya mereka harus dapat merepresentasikan soal-soal tersebut ke dalam model-model matematika atau dalam bentuk simbol-simbol matematika, sehingga mereka mengetahui konsep apa yang ada dalam cerita tersebut.⁵

Dari hasil penelitian tersebut ternyata sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita, hal ini tercermin dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan. Ketika siswa diberikan soal-soal latihan, hanya sebagian kecil siswa yang dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik sedangkan yang lainnya tidak tahu apa yang harus mereka lakukan.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Najma dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh” disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil

⁵ Lia Kurniawati, “Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan siswa pada soal cerita”, dalam Gelar Dwirahayu dan Munasprianto Ramli (ed), *Pendekatan Baru Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika*, (Jakarta: PIC UIN Jakarta, 2007), h. 45

⁶ Lia Kurniawati, “Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan siswa pada soal cerita”, dalam Gelar Dwirahayu dan Munasprianto Ramli (ed), *Pendekatan Baru Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika...*, h. 45

belajar siswa.⁷ Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Annurul Iqbal dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur” disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dapat dibuktikan dengan hasil belajar matematika serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.⁸

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan satu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika kelas V MIN 21 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar ?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar ?

⁷ Siti Najma, “Penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi kelas IV MIN 3 Banda Aceh” Dalam skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh, 2017, h.84

⁸ Annurul Iqbal, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur” Dalam Skripsi Universitas Negeri (UIN) Jakarta, 2018, h. 72

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis, terutama sekali dalam pembelajaran matematika.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan berbagai variasi model-model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran. Sehingga dengan model yang diterapkan tersebut siswa dapat menggunakan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik bisa mendapatkan pengalaman baru karena melalui pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* peserta didik harus mencari cara tertentu untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sehingga peserta didik dapat menggunakan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah.

c. Bagi Sekolah

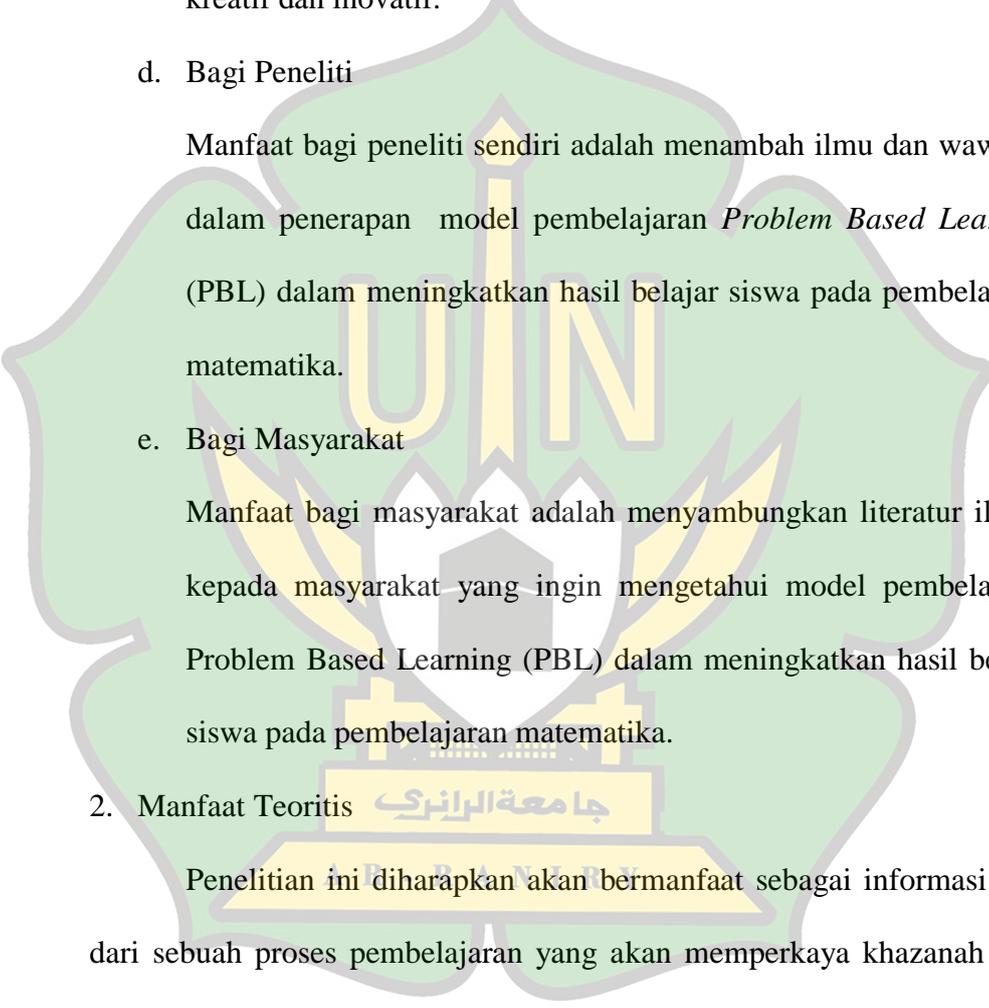
Manfaat yang diperoleh oleh Min 21 Aceh Besar adalah penelitian ini dapat dijadikan acuan sehingga semakin termotivasi untuk memilih dan melaksanakan model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

e. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah menyambungkan literatur ilmiah kepada masyarakat yang ingin mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Teoritis 

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, maka peneliti memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” berarti mempraktekkan.⁹ Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia penerapan artinya pemasangan, penggunaan, atau mempraktekkan sesuatu hal yang sesuai dengan aturan. Penerapan adalah mempraktekkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dapat membawakan hasil.

Penerapan yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah proses dimana siswanya mempraktekkan atau menemukan sendiri, yang menjadi bahan materi pembelajaran pecahan agar tujuan yang akan dicapai atau kompetensi yang diinginkan akan tercapai setelah dilakukan penerapan. Seperti penerapan model Problem Based Learning (PBL), maka siswa akan mempraktekkan langsung / memecahkan langsung permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam materi pecahan.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengetahui sisi pengetahuan.¹⁰ Peserta didik belajar dengan menggunakan masalah autentik untuk belajar isi pelajaran dan sebaliknya peserta didik juga belajar keterampilan khusus untuk memecahkan dengan menggunakan sarana isi pelajaran.

⁹ Team Penyusun Kamus P3B, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), h. 89

¹⁰ Muslimin, Ibrahim, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), h. 5

3. Hasil Belajar

Menurut Saiful Bahri Djamarah hasil belajar biasanya dapat terlihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan pembuktian kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹¹

Jadi hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah materi operasi hitung pecahan selesai diajarkan kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

¹¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik-Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 67.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik lain dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan sifat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Guru berperan sebagai komunikator, peserta didik sebagai komunikan dan materi yang dikomunikasikan berisi pesan berupa ilmu pengetahuan.¹²

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses pengendalian dasar ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mata pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang penting dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan kedudukan mata pelajaran matematika sebagaimana disebutkan, maka tujuan pembelajaran matematika setiap jenjang pendidikan disusun dengan kualifikasi yang berbeda, baik secara kelembagaan maupun dalam konteks kurikulum.

Tujuan umum dari pengajaran matematika adalah :

1. Mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, dan,

¹² Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), h. 9

2. Mempersiapkan peserta didik menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹³

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran matematika tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan kemampuan- kemampuan matematika peserta didik bukan hanya untuk menyelesaikan permasalahan dalam matematika saja, tetapi peserta didik dilatih bagaimana mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk menyelesaikan masalah terkait dengan mata pelajaran lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kedepannya ketika peserta didik sudah terjun dalam masyarakat mereka dapat menggunakan nalarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata yang lebih kompleks di dunia kerjanya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah berasal dari Bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹⁴

¹³ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2000), h. 43

¹⁴ Suci, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Dan Hasil Belajar*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), h. 124

Pendekatan berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk proses berfikir tingkat tinggi serta mampu mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap keterampilan berfikir kritis siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa belajar tentang subjek dalam konteks yang kompleks, beragam, dan masalah realitis. Bekerja dalam kelompok, siswa mengidentifikasi apa yang mereka sudah tahu, bagaimana dan di mana untuk mengakses informasi baru yang dapat mengakibatkan resolusi masalah. Dalam memecahkan soal cerita pada materi konsep pecahan di kehidupan sehari-hari. Model *Problem Based Learning* menekankan konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin akademik.¹⁵

Beberapa ahli menjelaskan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Menurut Suherman, model pembelajaran berbasis masalah adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

¹⁵ Agus Suprijino, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 7

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁶

2. Menurut Rahmah Johar, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli maka pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan sebagai suatu pembelajaran yang mengaitkan pengalaman siswa di kehidupan sehari-hari dalam berfikir secara kritis dan terampil memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa ciri-ciri khusus dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), diantara lain:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pengajuan pernyataan atau masalah yaitu mengajukan permasalahan pada situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban

¹⁶ Suherman, Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008)

¹⁷ Rahmah, Johar, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syah Kuala, 2006)

sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk berbagai situasi tersebut. Masalah yang diajukan harus merupakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa atau masalah yang nyata terjadi. Hal ini dimaksudkan agar dalam memecahkan masalah tersebut siswa tidak terpaku pada satu penyelesaian. Jika masalah yang diajukan adalah masalah yang dekat dengan kehidupan, maka siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut tidak hanya satu cara tetapi memiliki berbagai cara penyelesaian. Misalnya masalah yang diajukan adalah masalah yang berkaitan dengan tempat parkir kendaraan, masalah perdagangan, masalah mendesain sebuah ruangan dan lain sebagainya.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah hanya berpusat pada mata pelajaran tertentu, namun masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

Penyelesaian masalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya berfokus pada mata pelajaran yang sedang dipelajari, tetapi penyelesaian masalahnya juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa mengetahui bahwa ada keterkaitan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Sebagai contoh siswa dapat menyelesaikan sebuah masalah

matematika pada soal cerita tanpa disadari juga telah belajar tentang kesenian dan lain sebagainya.

c. Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik atau mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Pembelajaran model PBL mengharuskan siswa untuk menyelidiki langsung permasalahan yang sedang diselesaikan. Misalnya, siswa sedang menyelidik tentang tarif parkir di sebuah tempat parkir tersebut untuk menyelidiki secara langsung harga parkir pada tempat tersebut. Penyelidikan seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang masalah yang sedang dipelajarinya.

d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan karya tertentu dan kemudian menjelaskan penyelesaian masalah yang mereka temukan didepan kelas.

Pembelajaran model ini mengharuskan siswa untuk menggunakan kreativitas yang dimilikinya, setelah menyelesaikan masalah yang diberikan siswa dapat menghasilkan sebuah karya yang baru dari masalah yang diselesaikannya. Dalam hal ini siswa tidak hanya dapat menyelesaikan tetapi siswa juga bisa menemukan dan menciptakan alternatif pemecahan masalah yang baru yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah lainnya.

Alternatif baru dari pemecahan masalah yang diberikan kemudian dipaparkan didepan kelas agar orang lain dapat melihat hasil tersebut, sehingga alternatif (karya) baru tersebut tidak hanya bisa digunakan oleh yang menemukannya tetapi orang lain juga bisa menggunakan alternatif tersebut.

e. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah akan mudah dilakukan oleh siswa secara kelompok, baik itu kelompok kecil ataupun kelompok besar. Kolaborasi diperlukan agar siswa mudah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.¹⁸

Penyelesaian masalah dilakukan dengan kelompok, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bertukar pendapat tentang masalah yang ada, sehingga jawaban atau penyelesaian yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan serta pemahaman siswa terhadap materi juga akan lebih mendalam.

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang berkaitan kehidupan nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menuntut siswa untuk berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan juga mengharuskan

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2009), H. 93-94

siswa untuk berkolaborasi dengan guru dan temannya. Sehingga tercipta interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

PBL memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan
- 2) Memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa
- 3) Mengorganisasikan pelajaran diseputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

C. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Suprijono, ada lima langkah yang berhubungan dengan perilaku guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* :

Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*

FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan yang dipelajari.
Fase 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, serta mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4 : Memperlihatkan hasil kerja	Guru membantu peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja yang telah dikerjakan didalam kelompok.
Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasi yang telah dilakukan dan proses-proses yang digunakan siswa.

Sumber: Agus Suprijono¹⁹

D. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sebagaimana model pembelajaran lainnya, pembelajaran berbasis masalah juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah :
 - a. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 7

- b. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik
- c. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.
- d. Membantu peserta didik menyampaikan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- e. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
- f. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan disukai peserta didik
- g. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- h. Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

2. Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Ada beberapa kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain:

- a. Ketika peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan enggan untuk mencoba, dan membutuhkan banyak waktu.
- b. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari semula yang belajar dengan

mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan guru, menjadi belajar dengan mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis dan memecahkannya sendiri.

E. Hasil Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Faktor utama agar siswa bisa berhasil dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Karena dalam kegiatan pembelajaran guru sangat berperan penting. Yaitu sebagai fasilitator juga membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor yang lain yang bisa membuat siswa berhasil adalah model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran. Karena dengan model yang sama belum tentu cocok untuk mengajar setiap materi yang ada dalam mata pelajaran. Selain itu, siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran apa bila guru memberikan tugas untuk dikerjakan, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotoris. Peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.²⁰

Berdasarkan acuan kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penilaian sikap

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3

Penilaian sikap lebih ditunjukkan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

- a. Sikap spritual (KI – 1) meliputi ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah.
 - b. Sikap sosial (KI – 2) meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.
 - c. Teknik penilaian sikap disekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan agama, PJOK dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Setiap hari pada saat pembelajaran penilaian sikap spritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman.
2. Penilaian pengetahuan
- Penilaian pengetahuan (KI – 3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam berbagai tingkat proses berfikir. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan dan penugasan.

3. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan (KI – 4) dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur

dengan penilaian kinerja, penilaian proyek atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur.

a. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan/mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja menekankan pada proses disebut penilaian praktik. Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas, serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas.

Penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang harus dipertimbangkan yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, keaslian, dan inovasi dan kreativitas.

c. Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karta peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Didalam kurikulum 2013, dokumentasi portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik atau laporan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode tertentu. Portofolio merupakan bagian dari penilaian otentik yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor Internal

a. Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama *intelgensi*. *Intelegensi* atau tingkat kecerdasan dasar seseorang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua adalah kemauan dan ketiga adalah bakat. Bakat bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

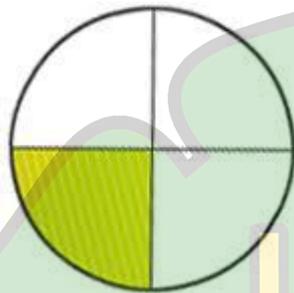
F. Materi Pecahan

Pecahan adalah perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda atau himpunan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan terhadap himpunan semula. Maksud dari “perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda” adalah apabila suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama, maka perbandingan setiap itu dengan keseluruhan bendanya menciptakan lambang dasar suatu pecahan. Sedangkan maksud dari “himpunan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan terhadap himpunan semula” yaitu suatu himpunan dibagi atas himpunan bagian yang sama, maka perbandingan setiap himpunan bagian yang sama itu terhadap keseluruhan himpunan semula akan menciptakan lambang dasar suatu pecahan.

Cara pengenalan konsep pecahan akan lebih bermakna apabila didahului dengan soal cerita yang menggunakan obyek nyata, misalnya buah apel, sawo, jeruk atau kue . Alat peraga selanjutnya berupa bangun datar seperti persegi, lingkaran yang nantinya akan sangat membantu dalam pemahaman konsep.

Misalnya pada pecahan $\frac{1}{4}$ pada pecahan tersebut dapat diperagakan dengan langkah sebagai berikut :

1. Melipat kertas berbentuk lingkaran atau persegi sehingga lipatannya tepat menutupi bagian yang lainnya.
2. Bagian yang dilipat dibuka dan diarsir sesuai bagian yang dikehendaki, sehingga didapat gambar sebagai berikut :



3. Pecahan $\frac{1}{4}$ dibaca seperempat atau satu per empat
4. Angka “1” disebut pembilang yaitu merupakan daerah pengambilan.
5. Angka “4” disebut penyebut yaitu merupakan 4 bagian yang sama dari keseluruhan.

Selain mengenalkan pecahan dengan melipat kertas, peragaan dapat pula dilakukan dengan pita atau tongkat yang dipotong dengan pendekatan pengukuran panjang, yang dapat pula mengenalkan letak pecahan pada garis bilangan.²¹

Dalam penelitian ini, operasi yang akan disampaikan adalah tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan pecahan campuran.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 7

1) Operasi penjumlahan pecahan

Penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih dengan menggunakan tanda “+”

Dengan demikian operasi penjumlahan pecahan adalah menjumlahkan yang terkait dengan pecahan.

Contoh : 1) $\frac{3}{7} + \frac{4}{7} = \dots$

Langkah dalam menyelesaikan operasi pecahan biasa dan campuran (penjumlahan dan pengurangan) dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), namun apabila sudah sama maka tinggal dioperasikan sesuai dengan operasi yang dibutuhkan. Namun perlu diingat, bahwa dalam operasi pecahan yang dioperasikan hanyalah pembilangnya saja. Kemudian langkah berikutnya adalah menyederhanakannya.

Dengan demikian $\frac{3}{7} + \frac{4}{7} = \dots$

Karena penyebutnya sudah sama, maka tinggal dioperasikan saja, sehingga menjadi $\frac{7}{7}$ dan disederhanakan menjadi 1.

$$\frac{3}{7} + \frac{4}{7} = \frac{7}{7} \text{ atau disederhanakan menjadi } 1$$

2. Operasi pengurangan pecahan

Dalam operasi pengurangan, langkah yang dipergunakan hampir sama dengan operasi penjumlahan, hanya saja dikurangkan pembilangnya setelah sama-sama disamakan penyebutnya.

Contoh : 2) $\frac{3}{4} - \frac{1}{3} = \dots$

Langkah yang dipergunakan dalam menyelesaikan pecahan campuran sama dengan pecahan biasa, namun apabila belum sama penyebutnya, maka harus disamakan terlebih dahulu penyebutnya. Kemudian dioperasikan sesuai pertanyaan.

$$\frac{3}{4} - \frac{1}{3} = \frac{9}{12} - \frac{4}{12} = \frac{5}{12}$$

3. Menyelesaikan Soal Cerita

Ayah membeli tali raffia $\frac{1}{3}$ m. Kemudian membeli lagi $\frac{2}{4}$ m. Berapa meter tali raffia ayah ?

Dalam menyelesaikan operasi soal cerita, langkah yang perlu diperhatikan adalah mengubah soal tersebut menjadi soal matematika.

$$\frac{1}{3} + \frac{2}{4} = \frac{4}{12} + \frac{6}{12} = \frac{10}{12}$$

Dengan demikian panjang Raffia ayah adalah $\frac{10}{12}$ m.

G. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada materi pecahan

Secara sederhana langkah penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.

Dalam tahap ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk memperhatikan buah apel yang dipotong menjadi beberapa bagian. Di sinilah saatnya masalah itu dimunculkan. Guru bercerita dan melakukan Tanya jawab untuk menarik perhatian siswa tentang pemotongan buah

apel. Guru memotivasi dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah tersebut.

2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.

Dalam tahap ini, guru menyiapkan materi pecahan, dan menuntun siswa untuk dapat mengorganisasikan materi pembelajaran tersebut dengan kelompok kerjanya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan pada siswa untuk bisa menuju pada pemecahan masalah.

3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok.

Dari masalah yang telah disampaikan, siswa mengumpulkan segala informasi tentang masalah tersebut. Informasi dapat dicari melalui buku-buku pembelajaran yang ada. Guru bertindak sebagai mediator, agar pelaksanaan diskusi dalam kelompok tersebut dapat berjalan, dan mampu menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.

Setelah siswa menemukan solusi pada masalah yang tertuang dalam lembar kerjanya, tahap selanjutnya adalah mempresentasikan hasil. Setiap kelompok maju satu persatu untuk menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan kelompoknya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Setelah setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, dengan bimbingan guru, para siswa membuat sebuah kesimpulan. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan

diskusi, dan memberikan penghargaan pada kelompok yang melakukan pekerjaan terbaik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan penelitian merupakan upaya seseorang untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin agar dapat menganalisis seluk beluk suatu permasalahan. Dalam melakukan penelitian ada banyak metode penelitian yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Adapun metode penelitian yang dimaksud seperti metode penelitian deskriptif, pengembangan, penelitian khusus (lapangan), tindakan kelas, dan eksperimental.²²

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas, karena peneliti langsung yang terlibat dalam pembelajaran berlangsung di dalam ruangan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan rancangan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.²³ Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

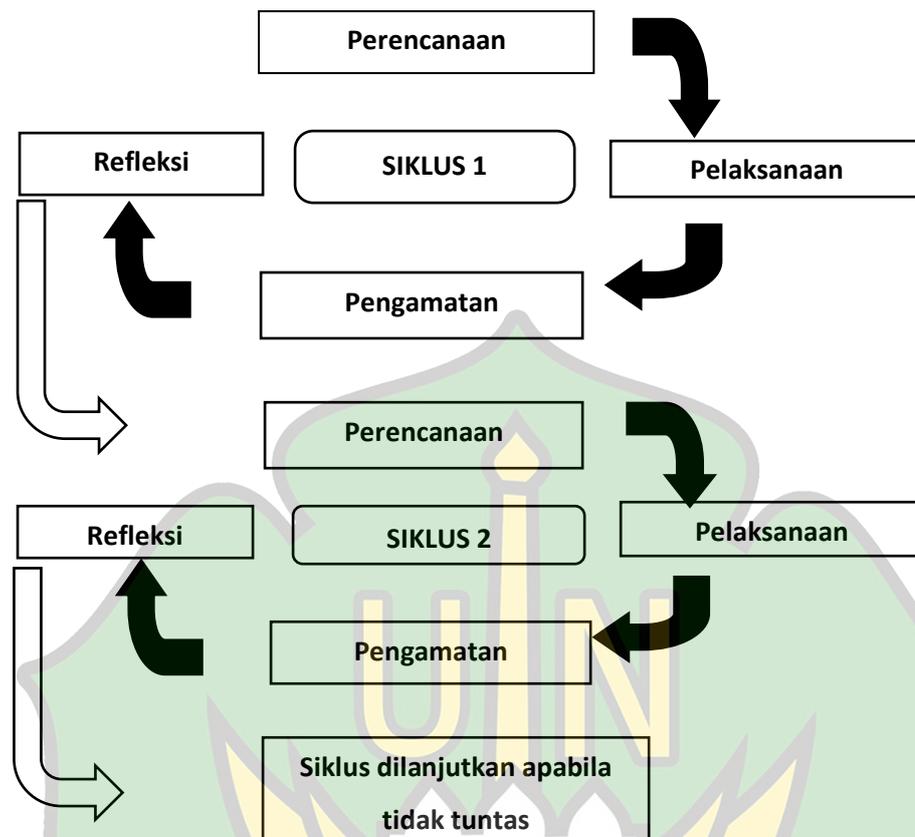
²² M. Junaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 8

²³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008) hlm. 44

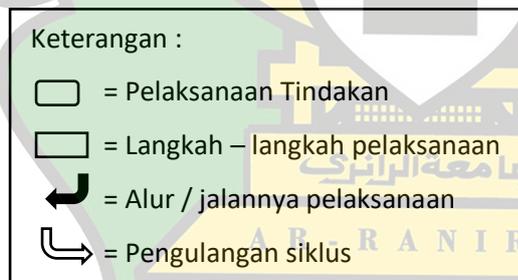
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Jadi dalam penelitian kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut menjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas²⁴



Gambar siklus di atas dapat dipahami bahwa pada setiap siklus mempunyai beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada saat proses pembelajaran pada siklus I tidak tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus yang ke II. Jika siklus yang ke II tidak tercapai juga maka

²⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3

dilanjutkan dengan siklus ke III, begitu juga seterusnya sampai guru dan peneliti merasa puas dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Adapun tahapan pada setiap siklus adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, bahwa peneliti merancang beberapa instrumen terkait dengan data yang akan diperoleh dari proses pembelajaran. Dalam hal ini susunan rencana yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas V B.
- b. Menetapkan materi yang diajarkan yaitu “Operasi Hitung Pecahan”.
- c. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- d. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- e. Menentukan jumlah siklus yang akan digunakan yaitu 3 siklus.
- f. Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu: Lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- g. Membuat soal tes evaluasi siklus I,II, dan III.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru (peneliti) berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) saat pembelajaran berlangsung yaitu : (a) Kegiatan Pendahuluan: Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi terhadap peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyampaikan proses pembelajaran atau tahapan kegiatan pembelajaran. (b) Kegiatan Inti: Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik, peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsi-asumsi alternative untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen, guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok, guru meminta setiap kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD, Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD, Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi, guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah (c) kegiatan penutup: Menyimpulkan materi, melakukan evaluasi, refleksi, memberikan pesan moral, serta cara guru (peneliti) menutup pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dalam penelitian kelas adalah pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam proses pembelajaran.²⁵ Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, kemudian diamati oleh dua orang pengamat yaitu satu guru bidang studi matematika dan satu lagi teman sejawat. Observasi yang dilakukan adalah mengamati setiap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang meliputi: Aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara kegiatan berlangsung, guru pengamat mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa dan mencatatnya pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian penulis berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan serta mengevaluasi masalah yang masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.²⁶ Jadi, refleksi adalah terjadinya suatu diskusi Antara peneliti dengan guru pengamat dan teman sejawat untuk

²⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Persada), h. 73

²⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.18

mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran guna untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru (peneliti). Refleksi harus berdasarkan hasil pengamatan, refleksi biasanya dilakukan dengan cara diskusi Antara peneliti dan pengamat. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Jadi, refleksi merupakan hasil suatu pemecahan masalah melalui lembar observasi. Dalam hal ini guru pengamat (Ibu Agustinawati) memberikan informasi-informasi tentang kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang menyangkut aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seterusnya guru (peneliti) memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meningkatkan kelebihan-kelebihan dari proses pembelajaran tersebut untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Sedangkan untuk aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yang bernama Khairun Nisa sebagai pengamat untuk melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir untuk melihat kekurangan guru dalam mengajar guna untuk perbaikan kedepannya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B MIN 21 Aceh Besar Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan yang menjadi instrumen-instrumen pendukung lainnya, yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.²⁷ Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimaksudkan adalah suatu perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali putaran siklus. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi: (a)

Kegiatan Pendahuluan: Guru melakukan apersepsi, memberikan

²⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 350

motivasi terhadap peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyampaikan proses pembelajaran atau tahapan kegiatan pembelajaran. (b) Kegiatan Inti: Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik, peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsi-asumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen, guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok, guru meminta setiap kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD, Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD, Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi, guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah (c) kegiatan penutup: Menyimpulkan materi, melakukan evaluasi, refleksi, memberikan pesan moral, serta cara guru (peneliti) menutup pembelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan alat untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Fungsinya adalah mengetahui aktivitas guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai penutup.

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal: (a) kemampuan guru memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya, (b) Kemampuan guru memberikan motivasi/tujuan pembelajaran, 2) Kegiatan inti: (a) kemampuan guru memberikan permasalahan kepada peserta didik, (b) kemampuan guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan, (c) kemampuan guru mengatur peserta didik dalam kelompok belajar, (d) kemampuan guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD, (e) Kemampuan guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD, (f) Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, (g) Kemampuan guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah, (h) kemampuan guru memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik, (i) kemampuan guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi operasi hitung pecahan, (j) kemampuan guru untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti peserta didik, 3) Penutup: (a) Kemampuan guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi operasi hitung pecahan, (b)

kemampuan guru menyampaikan pesan moral, (c) kemampuan guru menutup pembelajaran dengan doa.

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi aktivitas siswa diperlukan dalam penelitian ini dengan tujuan memantau aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selain itu, lembar observasi digunakan sebagai bahan refleksi terhadap guru (peneliti) mengenai aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal: (a) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuan awalnya, (b) peserta didik mendengarkan motivasi / menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Kegiatan inti: (a) peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru, (b) peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan, (c) peserta didik membentuk membentuk 5 kelompok belajar, (d) peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD, (e) peserta didik memperhatikan arahan dari guru, (f) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, (g) peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah, (h) peserta didik menerima jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik, (i) peserta didik menerima umpan balik tentang materi operasi hitung pecahan, (j) peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum di

mengerti. 3) Kegiatan akhir: (a) peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang operasi hitung pecahan, (b) peserta didik mendengarkan pesan moral, (c) peserta didik membaca doa penutup.

4. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa atau sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan oleh guru. Tujuannya untuk mendapatkan hasil belajar setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini tes yang digunakan terdiri dari beberapa tes siklus I, tes siklus II, tes siklus III. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal essay yang berjumlah 5 soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan data. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi ini yaitu untuk mengamati kegiatan guru (peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi yang bernama

ibu Agustinawati, sebagai pengamat. Guru bidang studi ini memperhatikan dengan seksama guru (peneliti) yang melakukan proses pembelajaran. Kemudian kegiatan guru yang sudah tertuang dalam aspek-aspek yang perlu dinilai disesuaikan dengan kriteria nilai yang sudah ditetapkan dalam lembar observasi. Cara mengamatinya guru membubuhkan tanda (√) pada salah satu kriteria nilai yang sesuai dengan aspek-aspek yang diamati pada lembar pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mengamati observasi aktivitas siswa ini adalah teman sejawat yang bernama Khairun Nisa sebagai pengamat. Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai disesuaikan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian memberikan nilai dengan membubuhkan tanda (√) pada nomor yang sesuai dengan gambaran yang diamati pada lembar pengamatan.

3. Tes

Tes adalah soal yang dirancang dalam instrumen yang sudah difotocopy, kemudian diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan guru dengan

waktu 10 menit, setelah itu semua lembar jawaban itu dikumpulkan. Kemudian guru (peneliti) memeriksa jawaban siswa dan memberikan nilai. Soal yang diberikan terdiri dari 5 butir soal yang masing-masing soal bernilai 20 dan jumlah nilai semuanya 100.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena tahap ini semua data yang sudah terkumpul akan dideskripsikan. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 % = Bilangan tetap.²⁸

²⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas guru.

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Guru

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	0% - 60%	Tidak Baik
2	61% - 70%	Kurang Baik
3	71% - 80%	Cukup
4	81% - 90%	Baik
5	91% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto²⁹

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 % = Bilangan tetap.³⁰

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas siswa.

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	0% - 60%	Tidak Baik
2	61% - 70%	Kurang Baik
3	71% - 80%	Cukup

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

³⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

4	81% - 90%	Baik
5	91% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto³¹

Prosedur untuk hasil akhir pada tiap-tiap teknik analisis data di atas adalah menggunakan rumus yang sama. P untuk mencari hasil akhir nilai siswa. Kemudian f merupakan jumlah jawaban siswa yang benar. Selanjutnya N adalah jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan 100% merupakan bilangan yang tetap. Untuk mencari hasil akhir nilai siswa yaitu jumlah jawaban siswa yang benar dibagi dengan jumlah semua siswa yang mengikuti pembelajaran. Hasil bagi tersebut yang kemudian dikalikan dengan bilangan tetap. Apabila nilai akhirnya memenuhi kriteria Baik = 81-90%, maka pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Namun, apabila nilai akhirnya memiliki kriteria kurang = 61-70% maka pembelajaran yang sudah berlangsung bisa dikatakan gagal. Peneliti harus mengulang kembali pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi pecahan. Secara mandiri kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 sedangkan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 75, sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila mencapai $\geq 80\%$.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS	= Ketuntasan Klasikal
ST	= Jumlah siswa yang tuntas
N	= Jumlah siswa dalam kelas
100	= Bilangan Konstanta ³²

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, maka diperlukan hasil tes belajar siswa untuk melihat berapa siswa yang mencapai ketuntasan dan yang tidak tuntas. Kemudian hasil tersebut dapat diukur sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di sekolah.

³² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 21 Aceh Besar, pada kelas V Semester ganjil tahun ajaran 2020 / 2021 pada materi operasi hitung pecahan. MIN 21 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berciri khas Agama Islam dalam wilayah kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Peneliti diawali dengan menjumpai kepala madrasah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada hari selasa tanggal 2 November 2021 serta pada tanggal 5-8 November peneliti diberi izin untuk mengajar di kelas V B. Dari hasil pengumpulan data diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Madrasah merupakan sebuah kata dalam Bahasa arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu *darasa* yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman dan lembaga pendidikan yang bertugas membantu siswa dan membimbing dan mengarahkan siswa mendayagunakan potensi yang mereka miliki. Guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena salah satu keberhasilan dalam belajar terletak pada seorang guru. Guru adalah tenaga

pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah sehingga menjadikan siswa menjadi orang yang cerdas. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 21 Aceh Besar memiliki guru dan tenaga pengajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1: Keadaan Guru di MIN 21 Aceh Besar

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	15 orang
2	Guru Tetap	-
3	Guru Honorer	1 orang
4	Guru Tidak Tetap	11 orang
Tenaga Kependidikan		
1	ADM	3 orang
2	Penjaga Sekolah	1 orang
3	Satpam	1 orang

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui pembelajaran dalam jalur pendidikan.

MIN 21 Aceh Besar sedang mendidik sebanyak 297 siswa, yang terdiri dari 40 siswa kelas I, 56 siswa kelas II, 46 siswa kelas III, 45 siswa kelas IV, 54 siswa kelas V, dan 56 siswa kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa MIN 21 Aceh Besar

No	Kelas	Siswa
1	I	40
2	II	56
3	III	46
4	IV	45
5	V	54
6	VI	56
Jumlah		297

Sumber data: MIN 21 Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V. Kelas V ini dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas V-A dan V-B. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V-B yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MIN 21 Aceh Besar pada semester ganjil 2020 / 2021 mulai dari tanggal 5 November 2021 sampai dengan 8 November 2021, di kelas V B MIN 21 Aceh Besar dengan jumlah siswa di dalam kelas tersebut berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Pada tanggal 5 November 2021, penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 November 2021. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 November 2021. Siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 November 2021.

Tabel 4.3 Jadwal Penelitian di MIN 21 Aceh Besar

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Jum'at / 5 November 2021	09.45 – 10.20	Pembelajaran Siklus I, Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)

2	Sabtu / 6 November 2021	10.40 – 12.10	Pembelajaran Siklus II, Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
3	Senin / 8 November 2021	10.40 – 12.10	Pembelajaran Siklus III, Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)

Data hasil penelitian dalam skripsi ini dianalisis dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran untuk menunjang penelitian dalam proses belajar mengajar. Perangkat belajar tersebut Antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal evaluasi. Setiap siklus ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun uraian setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan segala kegiatan dalam melakukan penelitian, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan

kelas siklus I dilakukan pada hari Jum'at tanggal 5 November 2021 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran matematika. Pembelajaran ini diikuti oleh kelas V B MIN 21 Aceh Besar yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dibantu oleh Khairun Nisa (Teman Sejawat), Ibu Agustinawati, S.Pd.I (Guru matematika kelas V B) MIN 21 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai RPP. Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas, selanjutnya guru memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang operasi hitung pecahan yaitu penjumlahan pecahan yang sama penyebut. Melakukan apersepsi adalah bagian awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti, kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik. Pada tahap ini, guru memberikan dua permasalahan. Lalu, peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsi-asumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah

tersebut. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan.

Selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik secara berkelompok melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, dilanjutkan dengan presentasi kelompok dan kelompok yang lain menanggapi. Lalu, guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah dan memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik. Kemudian, guru memberikan soal tes evaluasi siklus I yang dikerjakan peserta didik secara individu yaitu untuk melihat hasil belajar terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun lembar soal tes evaluasi dapat dilihat pada lampiran.

Tahap kegiatan Akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya guru memberikan refleksi dengan bertanya : “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?”. Kemudian Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan

selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

c. Tahap Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrument yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

1) Berdasarkan Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas V B yaitu ibu Agustinawati, S.Pd.I. Data aktivitas guru pada siklus I pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus I

No	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
		Kegiatan Awal 1. Kemampuan guru memberikan apersepsi (menghubungkan)	5	Sangat Baik

		materi saat ini dengan materi sebelumnya.		
		2. Kemampuan guru memberikan motivasi / tujuan pembelajaran.	3	Cukup
	Orientasi Peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti 3. Kemampuan guru memberikan permasalahan kepada peserta didik.	3	Cukup
		4. Kemampuan guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.	3	Cukup
	Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar	5. Kemampuan guru mengatur peserta didik dalam kelompok belajar.	4	Baik
		6. Kemampuan guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD	3	Cukup
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Kemampuan guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD.	3	Cukup
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	4	Baik

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Kemampuan guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	3	Cukup
	10. Kemampuan guru memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	4	Baik
	11. Kemampuan guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi penjumlahan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.	3	Cukup
	12. Kemampuan guru untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti peserta didik.	4	Baik
	Kegiatan Akhir 13. Kemampuan guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi operasi hitung pecahan.	5	Sangat Baik
	14. Kemampuan guru menyampaikan pesan moral.	5	Sangat Baik
	15. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan doa.	5	Sangat Baik
Jumlah		57	Cukup
Persentase		76%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 5 November 2021

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{57}{75} \times 100 \%$$

P = 76 %

Hasil observasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I mendapatkan skor 76%. Berdasarkan penelitian persentase 76% berada pada kategori cukup dan masih ada beberapa kemampuan yang kurang mampu ditingkatkan yaitu: *pertama*, Kemampuan guru memberikan motivasi / tujuan pembelajaran. *Kedua*, Kemampuan guru memberikan permasalahan kepada peserta didik. *Ketiga*, Kemampuan guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. *Keempat*, Kemampuan guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD. *Kelima*, Kemampuan guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD. *Keenam*, Kemampuan guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah, *Ketujuh*, Kemampuan guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi penjumlahan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Siklus I

No	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
		Kegiatan Awal		
		1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuan awalnya.	4	Baik
		2. Peserta didik mendengarkan motivasi / menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	Baik
	Orientasi Peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti		
		3. Peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru.	4	Baik
		4. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.	3	Cukup
	Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar	5. Peserta didik membentuk 5 kelompok belajar	4	Baik
		6. Peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD	4	Baik
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Peserta didik memperhatikan arahan dari guru.	4	Baik
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-	4	Baik

		masing.		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	3	Cukup
		10. Peserta didik menerima jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	4	Baik
		11. Peserta didik menerima umpan balik tentang materi penjumlahan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.	4	Baik
		12. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti.	3	Cukup
		Kegiatan Akhir		
		13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang operasi hitung pecahan.	5	Sangat Baik
		14. Peserta didik mendengarkan pesan moral.	5	Sangat Baik
		15. Peserta didik membaca doa penutup.	5	Sangat Baik
		Jumlah	59	Cukup
		Persentase	78,67%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 5 November 2021

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{59}{75} \times 100 \%$$

$$P = 78,67 \%$$

Ket: 5 = Sangat Baik (91% - 100%)

4 = Baik (81% - 90%)

3 = Cukup (71% - 80%)

2 = Kurang Baik (61% - 70%)

1 = Tidak Baik (0% - 60%)

Hasil observasi pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I mendapatkan skor persentase 78,67 %. Berdasarkan kategori penelitian persentase 78,67 % berada pada kategori cukup dan masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: *Pertama*, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. *Kedua*, menganalisis solusi pemecahan masalah. *Ketiga*, bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP, guru memberikan soal tes evaluasi yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diikuti oleh 20 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	Siswa 1	90	75	Tuntas
2	Siswa 2	80	75	Tuntas
3	Siswa 3	100	75	Tuntas
4	Siswa 4	80	75	Tuntas
5	Siswa 5	90	75	Tuntas
6	Siswa 6	90	75	Tuntas
7	Siswa 7	60	75	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	80	75	Tuntas
9	Siswa 9	80	75	Tuntas
10	Siswa 10	80	75	Tuntas
11	Siswa 11	100	75	Tuntas
12	Siswa 12	80	75	Tuntas
13	Siswa 13	80	75	Tuntas

14	Siswa 14	50	75	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	90	75	Tuntas
16	Siswa 16	40	75	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	70	75	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	50	75	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	80	75	Tuntas
20	Siswa 20	80	75	Tuntas
	Jumlah	1.570		

Sumber: Hasil penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 5 November 2021

Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	15	75%
2	Tidak Tuntas	5	25%
	Jumlah	20	100 %

$$\begin{aligned}
 KS &= \frac{ST}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{20} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa sebanyak 15 siswa (75%) tuntas belajar pada materi operasi hitung pecahan, sedangkan sebanyak 5 siswa (25%) lainnya secara individu masih di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 75% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum berhasil.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil

pengamatan yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu RPP berjalan cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga menuntut adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: pertama, guru belum mampu membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dari materi yang diajarkan. Kedua, belum mampu membimbing siswa untuk menganalisis solusi pemecahan masalah.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: pertama, siswa belum mampu mengajukan pertanyaan dengan permasalahan yang diberikan. Kedua, siswa juga kurang dalam menganalisis solusi pemecahan masalah. Dan yang ketiga, siswa belum mampu bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan keputusan pihak sekolah, KKM yang diterapkan yaitu 75 pada pembelajaran matematika. Adapun hasil tes evaluasi pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 15 siswa atau 75%, sedangkan 5 siswa atau 25% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah

KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hamper sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi) dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan segala kegiatan dalam melakukan penelitian, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 6 November 2021 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran matematika. Pembelajaran ini diikuti oleh kelas V B MIN 21 Aceh Besar yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dibantu oleh Khairun Nisa (Teman

Sejawat), Ibu Agustinawati (Guru matematika kelas V B) MIN 21 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai RPP. Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas, selanjutnya guru memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang operasi hitung pecahan yaitu pengurangan pecahan yang sama penyebut. Melakukan apersepsi adalah bagian awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti, kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik. Pada tahap ini, guru memberikan dua permasalahan. Lalu, peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsi-asumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan.

Selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen. Guru membagikan LKPD kepada

masing-masing kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik secara berkelompok melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, dilanjutkan dengan presentasi kelompok dan kelompok yang lain menanggapi. Lalu, guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah dan memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik. Kemudian, guru memberikan soal tes evaluasi siklus II yang dikerjakan peserta didik secara individu yaitu untuk melihat hasil belajar terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun lembar soal tes evaluasi dapat dilihat pada lampiran.

Tahap kegiatan Akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada siklus II. Selanjutnya guru memberikan refleksi dengan bertanya : “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?”. Kemudian Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

c. Tahap Observasi

Sama halnya pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu pengamatan yang diamati oleh dua orang pengamat, dimana hal yang diamati

adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamat terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 berikut ini :

1) Berdasarkan Aktivitas Guru Siklus II

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini diantara lain pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Observasi ini menggunakan instrument yang diamati oleh ibu Agustinawati S.Pd.I (Wali Kelas V B). Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus II

No	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
		Kegiatan Awal 1. Kemampuan guru memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya.	5	Sangat Baik
		2. Kemampuan guru memberikan motivasi / tujuan pembelajaran.	4	Baik
	Orientasi Peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti 3. Kemampuan guru memberikan permasalahan kepada peserta	4	Baik

		didik.		
		4. Kemampuan guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.	3	Cukup
Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar		5. Kemampuan guru mengatur peserta didik dalam kelompok belajar.	3	Cukup
		6. Kemampuan guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD	4	Baik
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok		7. Kemampuan guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD.	3	Cukup
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		8. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	4	Baik
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		9. Kemampuan guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	4	Baik
		10. Kemampuan guru memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	4	Baik
		11. Kemampuan guru	4	Baik

	memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi penjumlahan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.		
	12. Kemampuan guru untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti peserta didik.	5	Sangat Baik
	Kegiatan Akhir 13. Kemampuan guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi operasi hitung pecahan.	5	Sangat Baik
	14. Kemampuan guru menyampaikan pesan moral.	5	Sangat Baik
	15. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan doa.	5	Sangat Baik
	Jumlah	61	Baik
	Persentase	81,33%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 6 November 2021

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{61}{75} \times 100 \%$$

$$P = 81,33 \%$$

Hasil observasi pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II mendapatkan skor persentase 81,33%. Berdasarkan kategori penilaian,

persentase 81,33% berada pada kategori Baik, Namun masih ada beberapa kemampuan yang kurang mampu ditingkatkan yaitu: *pertama*, Kemampuan guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. *Kedua*, Kemampuan guru mengatur peserta didik dalam kelompok belajar. *Ketiga*, Kemampuan guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Siklus II

No	Langkah-langkah Model Problem Based Learning	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
		Kegiatan Awal		
		1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuan awalnya.	5	Sangat Baik
		2. Peserta didik mendengarkan motivasi / menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	Baik
	Orientasi Peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti		
		3. Peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru.	4	Baik
		4. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang	4	Baik

		berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.		
	Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar	5. Peserta didik membentuk 5 kelompok belajar	4	Baik
		6. Peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD	3	Cukup
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Peserta didik memperhatikan arahan dari guru.	4	Baik
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	4	Baik
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	3	Cukup
		10. Peserta didik menerima jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	4	Baik
		11. Peserta didik menerima umpan balik tentang materi penjumlahan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.	4	Baik
		12. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti.	4	Baik
		Kegiatan Akhir		
		13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang operasi hitung pecahan.	5	Sangat Baik
		14. Peserta didik mendengarkan pesan	5	Sangat Baik

		moral.		
		15. Peserta membaca penutup.	didik doa	5
				Sangat Baik
Jumlah			61	Baik
Persentase			81,33 %	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 6 November 2021

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{61}{75} \times 100 \%$$

$$P = 81,33 \%$$

Ket: 5 = Sangat Baik (91% - 100%)
 4 = Baik (81% - 90%)
 3 = Cukup (71% - 80%)
 2 = Kurang Baik (61% - 70%)
 1 = Tidak Baik (0% - 60%)

Hasil observasi pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II mendapatkan skor persentase 81,33%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 81,33% berada pada kategori Baik, Namun masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: *Pertama*, mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD. *Kedua*, menganalisis solusi pemecahan masalah.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP, guru memberikan soal tes evaluasi yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diikuti oleh 20 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	Siswa 1	100	75	Tuntas
2	Siswa 2	90	75	Tuntas
3	Siswa 3	100	75	Tuntas
4	Siswa 4	90	75	Tuntas
5	Siswa 5	90	75	Tuntas
6	Siswa 6	70	75	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	80	75	Tuntas
8	Siswa 8	80	75	Tuntas
9	Siswa 9	60	75	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	80	75	Tuntas
11	Siswa 11	100	75	Tuntas
12	Siswa 12	80	75	Tuntas
13	Siswa 13	80	75	Tuntas
14	Siswa 14	90	75	Tuntas
15	Siswa 15	90	75	Tuntas
16	Siswa 16	80	75	Tuntas
17	Siswa 17	80	75	Tuntas
18	Siswa 18	50	75	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	80	75	Tuntas
20	Siswa 20	80	75	Tuntas
Jumlah		1.650		

Sumber: Hasil penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 6 November 2021

Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	17	85%
2	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100 %

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada tabel 4.11 di atas diketahui bahwa sebanyak 17 siswa (85%) tuntas belajar pada materi operasi hitung pecahan, sedangkan sebanyak 3 siswa (15%) lainnya secara individu masih di bawah KKM

yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 85% sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah berhasil, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, alangkah baiknya dilanjutkan siklus III.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu RPP berjalan cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga menuntut adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: pertama, belum mampu mengatur peserta didik dalam kelompok belajar. Kedua, belum mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: pertama, siswa belum mampu

mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD. Dan yang Kedua, siswa juga kurang dalam menganalisis solusi pemecahan masalah.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM akan tetapi sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal. Namun, alangkah baiknya peneliti melanjutkan siklus III untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II. Siklus III terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi) dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan siklus III, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, dan siklus II pada tahap awal perencanaan pada siklus III yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I dan II.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah disiapkan dengan sangat baik. Selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan pada hari senin tanggal 8 November 2021 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas V B MIN 21 Aceh Besar yang berjumlah 20 siswa. Peneliti di bantu oleh Khairun Nisa (teman sejawat) dan ibu Agustinawati (guru matematika) MIN 21 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas, selanjutnya guru memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang operasi hitung pecahan yaitu Penjumlahan dan pengurangan pecahan yang sama penyebut. Melakukan apersepsi adalah bagian awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti, kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik. Pada tahap ini, guru memberikan dua permasalahan. Lalu, peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsi-asumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan.

Selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik secara berkelompok melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, dilanjutkan dengan presentasi kelompok dan kelompok yang lain menanggapi. Lalu, guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah dan memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik. Kemudian, guru memberikan soal tes evaluasi siklus III yang dikerjakan peserta didik secara individu yaitu untuk melihat hasil belajar terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun lembar soal tes evaluasi dapat dilihat pada lampiran.

Tahap kegiatan Akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada siklus III. Selanjutnya guru memberikan refleksi dengan bertanya : “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?”. Kemudian Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

c. Tahap Observasi

Sama halnya dengan siklus sebelumnya, siklus III yaitu pelaksanaan pembelajaran diamati oleh dua orang pengamat. Dimana hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terdapat aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 berikut ini:

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan pada siklus III ini diantara lain pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Observasi ini menggunakan instrumen yang diamati oleh ibu Agustinawati S.Pd.I (guru matematika kelas V B). Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus III

No	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
		Kegiatan Awal 1. Kemampuan guru memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya.	5	Sangat Baik
		2. Kemampuan guru	5	Sangat Baik

		memberikan motivasi / tujuan pembelajaran.		
	Orientasi Peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti 3. Kemampuan guru memberikan permasalahan kepada peserta didik.	5	Sangat Baik
		4. Kemampuan guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.	4	Baik
	Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar	5. Kemampuan guru mengatur peserta didik dalam kelompok belajar.	4	Baik
		6. Kemampuan guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD	4	Baik
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Kemampuan guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD.	4	Baik
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	5	Sangat Baik
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Kemampuan guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	5	Sangat Baik

		10. Kemampuan guru memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	5	Sangat Baik
		11. Kemampuan guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi penjumlahan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.	4	Baik
		12. Kemampuan guru untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti peserta didik.	5	Sangat Baik
		Kegiatan Akhir		
		13. Kemampuan guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi operasi hitung pecahan.	5	Sangat Baik
		14. Kemampuan guru menyampaikan pesan moral.	5	Sangat Baik
		15. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan doa.	5	Sangat Baik
Jumlah			70	Sangat Baik
Persentase			93,33 %	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 8 November 2021

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{70}{75} \times 100 \%$$

$$P = 93,33\%$$

Hasil observasi pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III mendapatkan skor persentase 93,33%. Berdasarkan kategori penilaian, persentase 93,33% berada pada kategori Sangat Baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP III dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Siklus III

No	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
		Kegiatan Awal		
		1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuan awalnya.	5	Sangat Baik
		2. Peserta didik mendengarkan motivasi / menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	Sangat Baik
	Orientasi Peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti		
		3. Peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru.	4	Baik
		4. Peserta didik mengajukan	4	Baik

		pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.		
	Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar	5. Peserta didik membentuk 5 kelompok belajar	5	Sangat Baik
		6. Peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD	4	Baik
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Peserta didik memperhatikan arahan dari guru.	5	Sangat Baik
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	4	Baik
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	4	Baik
		10. Peserta didik menerima jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	5	Sangat Baik
		11. Peserta didik umpan balik tentang materi penjumlahan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.	4	Baik
		12. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti.	5	Sangat Baik
		Kegiatan Akhir		
		13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang operasi hitung pecahan.	5	Sangat Baik
		14. Peserta didik	5	Sangat Baik

		mendengarkan pesan moral.		
		15. Peserta didik membaca doa penutup.	5	Sangat Baik
Jumlah			69	Sangat Baik
Persentase			92%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 8 November 2021

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{69}{75} \times 100 \%$$

$$P = 92\%$$

Ket: 5 = Sangat Baik (91% - 100%)
 4 = Baik (81% - 90%)
 3 = Cukup (71% - 80%)
 2 = Kurang Baik (61% - 70%)
 1 = Tidak Baik (0% - 60%)

Hasil observasi pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus III mendapatkan skor persentase 92%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 92% berada pada kategori Sangat Baik.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP, guru memberikan soal tes evaluasi yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diikuti oleh 20 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP siklus III dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	Siswa 1	100	75	Tuntas

2	Siswa 2	90	75	Tuntas
3	Siswa 3	100	75	Tuntas
4	Siswa 4	100	75	Tuntas
5	Siswa 5	90	75	Tuntas
6	Siswa 6	80	75	Tuntas
7	Siswa 7	90	75	Tuntas
8	Siswa 8	80	75	Tuntas
9	Siswa 9	90	75	Tuntas
10	Siswa 10	80	75	Tuntas
11	Siswa 11	100	75	Tuntas
12	Siswa 12	80	75	Tuntas
13	Siswa 13	80	75	Tuntas
14	Siswa 14	90	75	Tuntas
15	Siswa 15	90	75	Tuntas
16	Siswa 16	80	75	Tuntas
17	Siswa 17	90	75	Tuntas
18	Siswa 18	50	75	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	90	75	Tuntas
20	Siswa 20	100	75	Tuntas
	Jumlah	1.750		

Sumber: Hasil penelitian di MIN 21 Aceh Besar, 8 November 2021

Tabel 4.15 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus III	Siklus III
1	Tuntas	19	95%
2	Tidak Tuntas	1	5%
	Jumlah	20	100 %

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada tabel 4.15 di atas diketahui bahwa sebanyak 19 siswa (95%) tuntas belajar pada materi operasi hitung pecahan, sedangkan sebanyak 1 siswa (5%). Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu jika siswa dikatakan secara individu apabila memiliki daya serap 75 (ketuntasan individu), sedangkan satu kelas dikatakan

berhasil belajar apabila ≥ 80 (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada materi operasi hitung pecahan dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

d. Tahap Refleksi Siklus III

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dimana pembelajaran ini berpusat pada siswa dan siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah yang ditentukan guru sehingga menghasilkan suatu karya yang sesuai. Hal ini berarti sudah sesuai dengan prinsip dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus III ini sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu mencapai nilai dengan jumlah persentase 93,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus III, siswa semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan

saat mereka sudah mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada soal dengan teliti dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan setelah ketiga siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus III di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa atau 90% sedangkan 2 siswa atau 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan di kelas V B MIN 21 Aceh Besar sudah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan rancangan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses

pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.³³

Penelitian ini dilakukan dalam III siklus yang bertujuan untuk melihat proses menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan. Termasuk juga di dalamnya tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa beserta dari tes kemampuan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan. Hasil analisis data terdapat aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 76% (kategori cukup), sedangkan pada siklus II dengan persentase 81,33% (kategori Baik), dan siklus III dengan persentase 93,33% (kategori sangat baik). Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan termasuk ke dalam kategori sangat baik sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

³³ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008) hlm.44

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup sudah terlaksana dengan rencana yang telah disusun dalam RPP I, II, dan III, yang disajikan pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru/peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana guru/peneliti dinilai oleh guru pelajaran V B melalui lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa: tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui evaluasi inilah kemudian ditujukan untuk pengembangan pembelajaran.³⁴

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5

Adapun faktor lain yang mendukung keberhasilan dalam mengelola pembelajaran yaitu tersedianya LKPD yang membantu proses pembelajaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Karena faktor tersebut mempercepat selesainya materi pembelajaran dan membantu siswa memperoleh hasil pelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar bukan hanya pada penguasaan materi saja, tetapi juga didukung oleh metode, model pembelajaran, serta media lainnya yang dipilih sesuai dengan materi dan dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Hasil Pengelolaan Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I dengan nilai persentase 78,67 % (kategori cukup), sedangkan pada siklus II 81,33% (kategori Baik) sedangkan pada siklus III 92% (kategori sangat baik). Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN 21 Aceh Besar kelas V B selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Yang disajikan pada gambar diagram berikut ini:

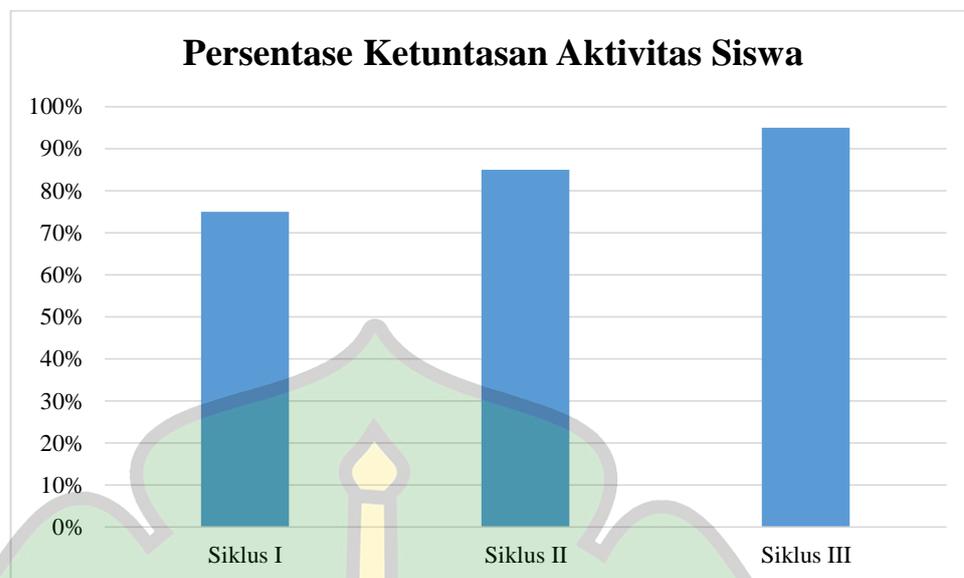


Diagram 4.2 Diagram Aktivitas Siswa

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa: pembelajaran dikatakan efektif apabila anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Sehingga, dari aktivitas mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan efektif.

3. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Pecahan

Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan dari siklus I, II dan III

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5

mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapat persentase 75% (belum mencapai ketuntasan klasikal), sedangkan pada siklus II mendapat persentase 85% (Sudah mencapai ketuntasan klasikal), dan pada siklus III mendapat persentase 95% (sudah mencapai ketuntasan klasikal). Hal ini bermakna pada siklus I,II dan III mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V B MIN 21 Aceh Besar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat dan sudah berhasil. Hasil belajar siswa disajikan pada gambar diagram berikut ini:

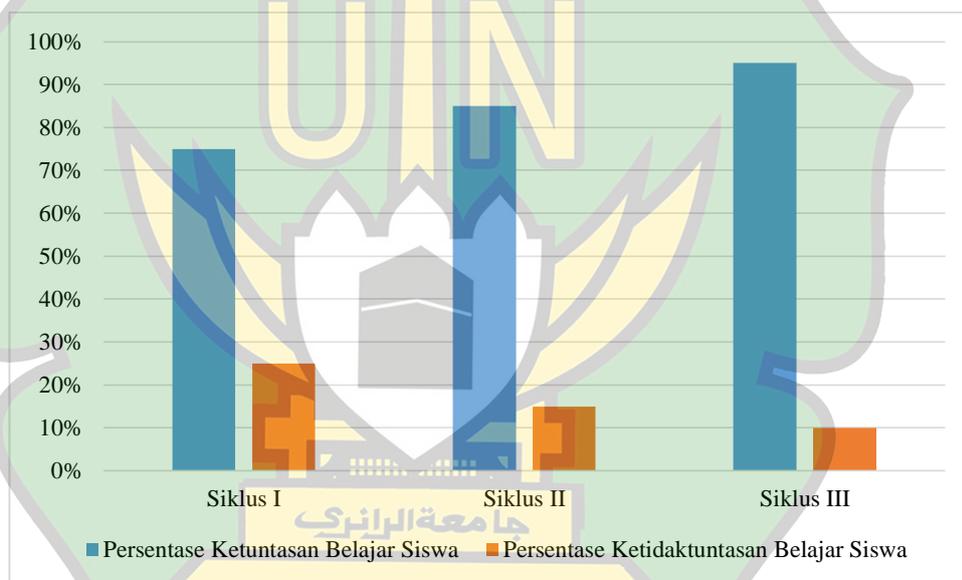
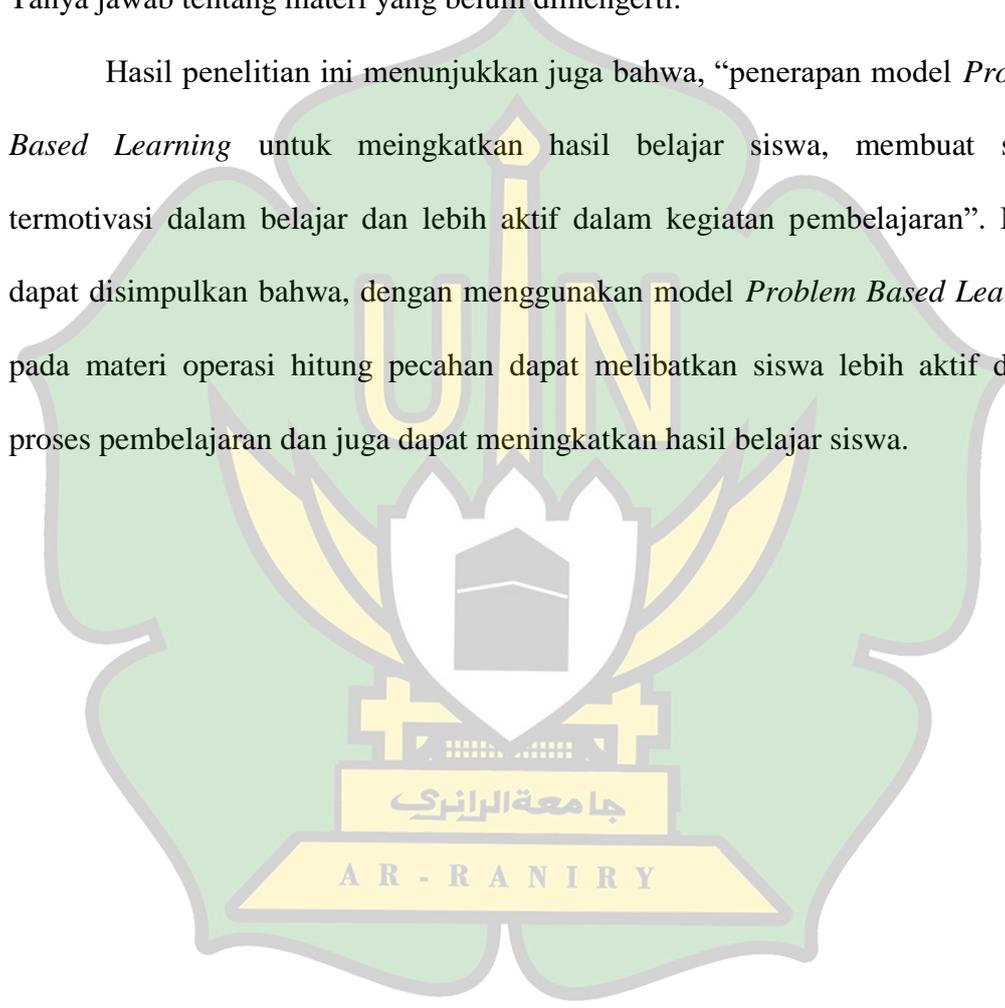


Diagram 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa

Tercapainya keberhasilan belajar ini tidak lepas dari usaha, bimbingan dan peran guru dalam memotivasi siswa dan mampu melaksanakan dengan baik setiap kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan dan model yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto dalam buku Trianto bahwa, “model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.³⁶ Hal-hal yang dapat menyebabkan ketuntasan belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari siswa yang aktif dalam aktivitas belajar, semangat belajar yang terlihat dari siswa ketika pembelajaran dimulai. Siswa aktif melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti.

Hasil penelitian ini menunjukkan juga bahwa, “penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung pecahan dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



³⁶ Trianto, *Desain Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), h. 142

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung pecahan di kelas V B MIN 21 Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kelas V MIN 21 Aceh Besar pada siklus I nilai rata-rata secara individual yaitu 73 masih di bawah KKM dan secara klasikal juga belum tercapai, terjadi peningkatan pada siklus II dan III yaitu pada siklus II secara individual peserta didik rata-rata mendapat nilai di atas KKM yaitu 77 dan secara klasikal sudah tercapai hanya 3 peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar. Sedangkan pada siklus ke III secara individual peserta didik mendapat nilai di atas KKM yaitu 83 dan secara klasikal sudah tercapai hanya 1 Peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan Demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat digunakan di MIN 21 Aceh Besar karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I, II dan III Menunjukkan bahwa pada siklus I belum ada peningkatan, dan pada siklus II dan III sudah ada peningkatan. Hal ini disebabkan karena guru memperbaiki kekurangan pada siklus I, II dan seterusnya, yang pertama guru

menyampaikan motivasi / tujuan sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar, kedua guru memberikan permasalahan kepada peserta didik agar peserta didik mencari asumsi-asumsi jawaban alternatif dari permasalahan, ketiga guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan agar peserta didik lebih paham dan ingat tentang permasalahan yang dipelajari, keempat guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang di berikan di LKPD untuk menjawab permasalahan yang diberikan, kelima guru membimbing peserta didik untuk menganalisis solusi dari pemecahan masalah agar peserta didik dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan yang diberikan, keenam guru memberikan pesan moral kepada peserta didik agar termotivasi untuk belajar. Sedangkan untuk kegiatan peserta didik, yang pertama guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan agar peserta didik paham permasalahan yang akan dipecahkan dan guru lebih berinteraksi dengan peserta didik. Pada pelaksanaan siklus III mengalami peningkatan sangat baik - hal ini disebabkan oleh guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum adanya peningkatan sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dalam kategori baik dan pada siklus ke III terdapat peningkatan sangat baik. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung pecahan kelas V MIN 21 Aceh Besar sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MIN 21 Aceh Besar penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Mengingat model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan guru matematika untuk dapat menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran selanjutnya yang dianggap sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Untuk mencapai kualitas hasil belajar yang maksimal, diharapkan guru untuk lebih terampil dalam mengelola kelas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Diharapkan kepada guru dalam penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menggunakan metode / model pembelajaran yang menarik agar daya tarik siswa untuk belajar semakin meningkat dan hasil belajar yang diperoleh juga dapat semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali, dan Muhlisrarini. 2013. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Junaidi Ghony, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kurniawati, Lia. 2007. "Pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan siswa pada soal cerita" dalam Gelar Dwirahayu dan Munasprianto Ramli (ed): *Pendekatan Baru Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika* (h. 45. Jakarta: PIC UIN Jakarta.
- Mulyasa. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimin, Ibrahim. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahmah, Johar, Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala.
- Saiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik-Dalam Interaksik Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suci. 2008. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Dan Hasil Belajar*. Malang : UIN Malang Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suherman, Erman, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedika Group.
- Suprijino, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Team Penyusun Kamus P3B. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-7288/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 April 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Dr. Zainal Abidin, M. Pd. sebagai pembimbing pertama
 2. Wildan Seni, ST., M.Si sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Siti Rizkia Nanda
 NIM : 170209088
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 21 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR-RANIRY

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 07 April 2021

An. Rektor
 Dekan,


 Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

10/27/21, 7:32 PM

Document

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16046/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. MIN 21 Aceh Besar
2. Dinas Pendidikan Aceh Besar.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI RIZKIA NANDA / 170209088**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Lambada, Kec.Ingin Jaya, Kab.Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika kelas V di Min 21 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 20 Desember
2021

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
21 ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

NSM

1	1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	2	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Nomor : ML.01.23 / TL.00. / B-0094 /2021
Lampiran : -
Hal : **Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Untuk Pengumpulan Data Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Universitas UIN ARRANIRY
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di-
Tempat.

Dengan Hormat,
Sesuai dengan surat saudara Nomor : B-16046/Un.08/FTK-1/TL.00/10/2021
sebagaimana isi pokok surat tersebut Mohon Izin Penelitian Untuk
Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

Nama : SITI RIZKIANANDA
Nim : 170209088
Tempat Tanggal Lahir : Cot Meutiwan, 25 Juni 1999
Alamat : Desa Lambada, Kec. Ingin Jaya
Kab. Aceh Besar

Adalah benar yang tersebut nama diatas telah mengumpulkan data
Penyusunan Skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa pada Pembelajaran Matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar**".

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan
terima kasih.

Wassalam,
Kepala MIN 21 Aceh Besar

Fitriawati, S.Pd.I
 Nip. 197307281999032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 1

Satuan Pendidikan	: MIN 21 Aceh Besar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / I
Materi Pokok	: Operasi Hitung Pecahan
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya dan makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATORNYA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	3.1.1 Menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda
	3.1.2 Melakukan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda

4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan berpenyebut berbeda	4.1.1 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penjelasan guru, peserta didik mampu menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda
2. Setelah memahami konsep, peserta didik mampu melakukan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda
3. Dengan diberikan suatu masalah, peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

F. ALAT PERAGA dan SUMBER BELAJAR

a. Alat Peraga

1. Kertas Origami
2. LKPD

b. Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru kelas V, *Matematika*, Sidoarjo : PT Masmmedia Buana Pustaka
2. Buku Peserta Didik kelas V, *Matematika*, Sidoarjo : PT Masmmedia Buana Pustaka
3. Gunanto dan Dhesy Adhalia, *ESPS* , Jakarta: Erlangga, hlm 2-5

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru mengkondisikan kelas dengan suasana yang menyenangkan. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak apakah kalian masih ingat tentang operasi hitung pecahan penjumlahan yang penyebutnya sama ? • Jika ... masih, bagaimana cara menjumlahkan pecahan yang berpenyebut sama ? 5. Guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bertanya jawab dengan peserta didik tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi pecahan, dan memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari- 	<p>10 Menit</p>

	<p>hari.</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Kegiatan Inti	<p>Tahap I : Orientasi peserta didik kepada masalah</p> <p>8. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik :</p> <p><u>Permasalahan 1</u></p> <p>Siti dan mawar memiliki tali yang masing-masing panjangnya $\frac{3}{4}$ meter dan $\frac{1}{2}$ meter. Kedua tali tersebut disambung. Berapakah panjang tali mereka berdua ?</p> <p><u>Permasalahan 2</u></p> <p>Dani pergi ke pasar membeli $\frac{2}{4}$ kg apel, Lalu Dayu memberikan lagi $\frac{3}{8}$ kg apel kepada Dani. Berapa jumlah apel Dani dan Dayu ?</p> <p>9. Peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsi-asumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p>10. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan</p> <p>11. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan.</p> <p>a. Bagaimana cara awal menyelesaikan permasalahan tersebut ?</p>	45 Menit

	<p>Tahap II : Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar</p> <p>12. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen</p> <p>13. Peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan.</p> <p>14. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.</p> <p>15. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD, dan peserta didik menanyakan apabila ada hal-hal yang belum dipahami</p> <p>Tahap III : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>16. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD.</p> <p>17. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber melalui diskusi kelompok.</p> <p>18. Peserta didik didorong untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p> <p>Tahap IV : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>19. Peserta didik secara berkelompok melaksanakan eksperimen untuk</p>	
--	---	--

	<p>mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terkait pada LKPD</p> <p>20. Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan</p> <p>21. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam kelompoknya masing-masing.</p> <p>22. Guru menginformasikan bahwa waktu untuk menyelesaikan LKPD telah selesai dan dilanjutkan kegiatan presentasi kelompok.</p> <p>Tahap V : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>23. Peserta didik menanggapi presentasi dari kelompok lain.</p> <p>24. Guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah</p> <p>25. Guru memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik</p> <p>26. Guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi penjumlahan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.</p> <p>27. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang di mengerti peserta didik</p> <p>28. Guru memberikan soal evaluasi akhir siklus 1 yang dikerjakan peserta didik secara individu</p>	
Kegiatan Akhir	29. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini	15 Menit

	<p>30. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan ? <p>31. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>32. Peserta didik mendengarkan pesan moral, terkait dengan pembelajaran secara kontekstual.</p> <p>33. Guru dan peserta didik berdoa bersama.</p> <p>34. Pembelajaran di akhiri dengan salam.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Teknik Penilaian

a. Penilaian sikap

1. Observasi (sikap)
2. Unjuk kerja
3. Penilaian hasil kerja evaluasi

B. Instrumen penilaian

1. Penilaian sikap

NO	Nama	Sikap											
		Kerja sama				Tanggung jawab				Teliti			
1												
2												
3												
4												

Catatan : beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

Keterangan :

SB : Sangat baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang baik (1)

2. Penilaian keterampilan
(menyelesaikan soal)

Aspek yang dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Cara penyelesaian	Mengerjakan semua soal sesuai dengan cara penyelesaiannya	Sebagian besar soal dikerjakan sesuai dengan cara penyelesaiannya	Sebagian kecil soal dikerjakan sesuai dengan cara penyelesaiannya	Belum dapat mengerjakan soal sesuai dengan cara penyelesaiannya
Ketepatan waktu	Menyelesaikan semua soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Sebagian besar soal sudah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Sebagian kecil soal sudah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Belum dapat menyelesaikan semua soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

3. Penilaian pengetahuan

No Soal	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
Jumlah	10

Keterangan :

Skor maksimal : 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui
Guru Kelas V

Lamjampok,2021

Peneliti

Agustinawati, S.Pd.I
NIP. 196908291994032002

Siti Rizkia Nanda
NIM. 170209088

A R - R A N I R Y

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan	: MIN 21 Aceh Besar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / I
Materi Pokok	: Operasi Hitung Pecahan
Alokasi waktu	: 20 Menit

Indikator :

- 3.1.1 Menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda
- 4.1.1 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda

Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan penjelasan guru, peserta didik mampu menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda
2. Dengan diberikan suatu masalah, peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda

Pentunjuk :

1. Mulailah dengan membaca Basmalah !
2. Tulis nama kelompok dan anggota pada tempat yang tersedia !
3. Bacalah dengan teliti soal di bawah ini !
4. Diskusikan dan jawablah soal tersebut dengan mengikuti setiap langkah-langkah penyelesaiannya !
5. Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan, tanyakan pada gurumu !

Kelompok :

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Permasalahan 1

Siti dan mawar memiliki tali yang masing-masing panjangnya $\frac{3}{4}$ meter dan $\frac{1}{2}$ meter. Kedua tali tersebut disambung. Berapa meter panjang tali mereka berdua ?



PENYELESAIAN :

a. Memahami Masalah

(Tuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal di atas dengan kata-katamu sendiri)

Diketahui :

.....

Ditanya :

.....

b. Merencanakan Pemecahan Masalah

(Gunakan hal-hal yang diketahui dan ditanya, kemudian buatlah kaitan Antara informasi yang diketahui dengan yang ditanya, dan tentukan prosedur penyelesaian masalah)



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

c. Melaksanakan Pemecahan Masalah

(Jalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian!)



.....
.....
.....
.....
.....

d. Memeriksa kembali & menarik kesimpulan

(Analisis dan evaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar !)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Permasalahan 2

Dani pergi ke pasar membeli $\frac{2}{4}$ kg apel, Lalu Dayu memberikan lagi $\frac{3}{8}$ kg apel kepada Dani. Berapa jumlah apel Dani dan Dayu ?



PENYELESAIAN : A R - R A N I R Y

a. Memahami Masalah

(Tuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal di atas dengan kata-katamu sendiri)

Diketahui :

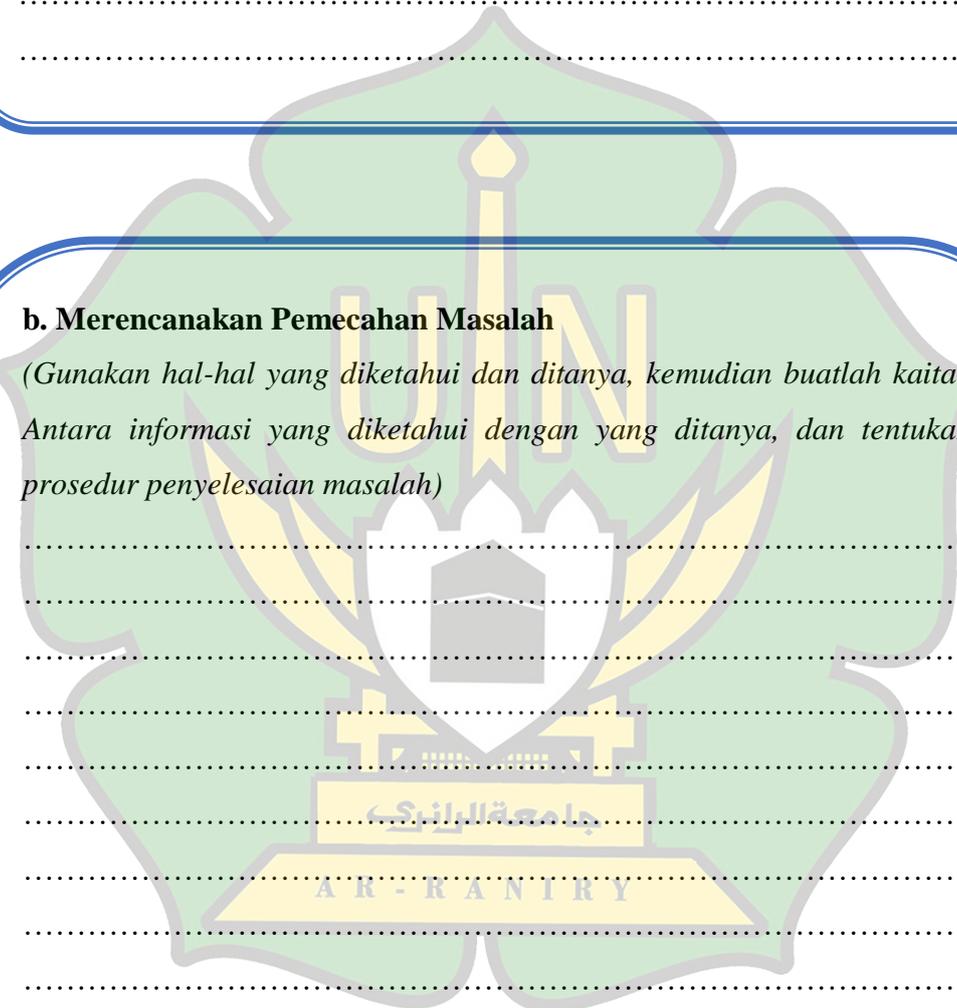
.....

.....
.....
Ditanya :
.....
.....

b. Merencanakan Pemecahan Masalah

(Gunakan hal-hal yang diketahui dan ditanya, kemudian buatlah kaitan Antara informasi yang diketahui dengan yang ditanya, dan tentukan prosedur penyelesaian masalah)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



c. Melaksanakan Pemecahan Masalah

(Jalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian!)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

d. Memeriksa kembali & menarik kesimpulan

(Analisis dan evaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar !)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**SELAMAT
MENERJAKAN !**

MEDIA PEMBELAJARAN



SOAL TES EVALUASI
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Matematika
 Nama :
 Kelas / semester :
 Hari / Tanggal :
 Waktu :

Petunjuk : Kerjakan soal di bawah ini dengan teliti !

1. $\frac{1}{3} + \frac{2}{4} = \frac{\dots}{\dots} + \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots + \dots}{\dots + \dots} = \frac{\dots}{\dots}$

2. $\frac{1}{4} + \frac{3}{8} = \frac{\dots}{\dots} + \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots + \dots}{\dots + \dots} = \frac{\dots}{\dots}$

3. $1\frac{1}{3} + 2\frac{3}{4} = \frac{\dots}{\dots} + \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots} + \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots + \dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$

4. Sarah mempunyai pita yang panjangnya $\frac{2}{5}$ meter. Adiknya juga mempunyai pita yang panjangnya $\frac{1}{2}$ meter. Berapa meter jumlah pita mereka berdua ?

5. Rangga mempunyai jeruk seberat $\frac{2}{8}$ kg. kemudian ia diberi jeruk oleh ibunya seberat $\frac{2}{4}$ kg. Berapakah berat jeruk yang dimiliki rangga sekarang ?

Kunci Jawaban

$$1. \frac{1}{3} + \frac{2}{4} = \frac{4}{12} + \frac{6}{12} = \frac{4+6}{12} = \frac{10}{12}$$

$$2. \frac{1}{4} + \frac{3}{8} = \frac{2}{8} + \frac{3}{8} = \frac{2+3}{8} = \frac{5}{8}$$

$$3. 1\frac{1}{3} + 2\frac{3}{4} = \frac{4}{3} + \frac{11}{4} = \frac{16}{12} + \frac{33}{12} = \frac{16+33}{12} = \frac{49}{12}$$

4. Diketahui : a. Sarah mempunyai pita yang panjangnya $\frac{2}{5}$ meter

b. Adiknya Sarah mempunyai pita yang panjangnya $\frac{1}{2}$ meter

Ditanyakan : Berapa jumlah pita Sarah dan adiknya ?

$$\text{Jawab : } \frac{2}{5} + \frac{1}{2} = \frac{4}{10} + \frac{5}{10} = \frac{4+5}{10} = \frac{9}{10}$$

Jadi, jumlah pita Sarah dan adiknya yaitu $\frac{9}{10}$ meter

5. Diketahui : a. Rangga mempunyai jeruk seberat $\frac{2}{8}$ kg

b. Diberi jeruk oleh ibu seberat $\frac{2}{4}$ kg

Ditanyakan : Berapa jumlah jeruk yang dimiliki Rangga sekarang ?

$$\text{Jawab : } \frac{2}{8} + \frac{2}{4} = \frac{2}{8} + \frac{4}{8} = \frac{2+4}{8} = \frac{6}{8} = \frac{3}{4}$$

Jadi, jumlah jeruk yang dimiliki Rangga sekarang yaitu $\frac{3}{4}$ kg

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MIN 21 Aceh Besar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / I
Materi Pokok	: Operasi Hitung Pecahan
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya dan makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATORNYA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	3.2.1 Menjelaskan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda 3.2.2 Melakukan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan berpenyebut berbeda	4.1.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penjelasan guru, peserta didik mampu menjelaskan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
2. Setelah memahami konsep, peserta didik mampu melakukan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
3. Dengan diberikan suatu masalah, peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

D. MATERI PEMBELAJARAN

- pengurangan dua pecahan berpenyebut berbeda

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

F. ALAT PERAGA dan SUMBER BELAJAR

a. Alat Peraga

1. Kertas Origami
2. LKPD

b. Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru kelas V, *Matematika*, Sidoarjo : PT Masmmedia Buana Pustaka
2. Buku Peserta Didik kelas V, *Matematika*, Sidoarjo : PT Masmmedia Buana Pustaka
3. Gunanto dan Dhesy Adhalia, *ESPS* , Jakarta: Erlangga, hlm 2-5

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru mengkondisikan kelas dengan suasana yang menyenangkan. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak apakah kalian masih ingat tentang operasi hitung pecahan pengurangan yang penyebutnya sama ? • Jika masih, bagaimana cara mengurangi pecahan yang berpenyebut sama ? 5. Guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bertanya jawab dengan peserta didik tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi pecahan, dan memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Tahap I : Orientasi peserta didik kepada masalah</p> <p>8. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik :</p> <p><u>Permasalahan 1</u></p> <p>Ayah pergi ke pasar membeli $\frac{8}{4}$ Cm Benang jahit. Sesampainya di rumah, datang anaknya si Ika ingin meminta benang jahit ayahnya, karena benangnya sudah habis sepanjang $\frac{1}{2}$ Cm. Berapakah sisa benang ayah sekarang ?</p> <p><u>Permasalahan 2</u></p> <p>Rahma memiliki $\frac{10}{12}$ pita hijau yang disimpan di lemari, Karena akan dipakai untuk menghias kado ulang tahun, ia memotong $\frac{3}{6}$ pita yang dimilikinya. Jadi, berapa bagiankah pita Rahma sekarang ?</p> <p>9. Peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsi-asumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p>10. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan</p> <p>11. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan.</p> <p>a. Bagaimana cara awal menyelesaikan</p>	<p>45 Menit</p>
-----------------------------	---	------------------------

	<p>permasalahan tersebut ?</p> <p>Tahap II : Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar</p> <p>12. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen</p> <p>13. Peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan.</p> <p>14. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.</p> <p>15. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD, dan peserta didik menanyakan apabila ada hal-hal yang belum dipahami</p> <p>Tahap III : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>16. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD.</p> <p>17. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber melalui diskusi kelompok.</p> <p>18. Peserta didik didorong untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p> <p>Tahap IV : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>19. Peserta didik secara berkelompok melaksanakan eksperimen untuk</p>	
--	--	--

	<p>mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terkait pada LKPD</p> <p>20. Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan</p> <p>21. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam kelompoknya masing-masing.</p> <p>22. Guru menginformasikan bahwa waktu untuk menyelesaikan LKPD telah selesai dan dilanjutkan kegiatan presentasi kelompok.</p> <p>Tahap V : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>23. Peserta didik menanggapi presentasi dari kelompok lain.</p> <p>24. Guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah</p> <p>25. Guru memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik</p> <p>26. Guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi pengurangan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.</p> <p>27. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang di mengerti peserta didik</p> <p>28. Guru memberikan soal evaluasi akhir siklus II yang dikerjakan peserta didik secara individu</p>	
Kegiatan Akhir	<p>29. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini</p> <p>30. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah</p>	15 Menit

	berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan ? 31. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 32. Peserta didik mendengarkan pesan moral, terkait dengan pembelajaran secara kontekstual. 33. Guru dan peserta didik berdoa bersama. 34. Pembelajaran di akhiri dengan salam.	
--	--	--

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Teknik Penilaian

a. Penilaian sikap

1. Observasi (sikap)
2. Unjuk kerja
3. Penilaian hasil kerja evaluasi

C. Instrumen penilaian

1. Penilaian sikap

NO	Nama	Sikap												
		Kerja sama					Tanggung jawab					Teliti		
1													
2													
3													
4													

Catatan : beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

Keterangan :

SB : Sangat baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang baik (1)

2. Penilaian keterampilan
(menyelesaikan soal)

Aspek yang dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Cara penyelesaian	Mengerjakan semua soal sesuai dengan cara penyelesaiannya	Sebagian besar soal dikerjakan sesuai dengan cara penyelesaiannya	Sebagian kecil soal dikerjakan sesuai dengan cara penyelesaiannya	Belum dapat mengerjakan soal sesuai dengan cara penyelesaiannya
Ketepatan waktu	Menyelesaikan semua soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Sebagian besar soal sudah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Sebagian kecil soal sudah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Belum dapat menyelesaikan semua soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

3. Penilaian pengetahuan

No Soal	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2

Jumlah	10
--------	----

Keterangan :

Skor maksimal : 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

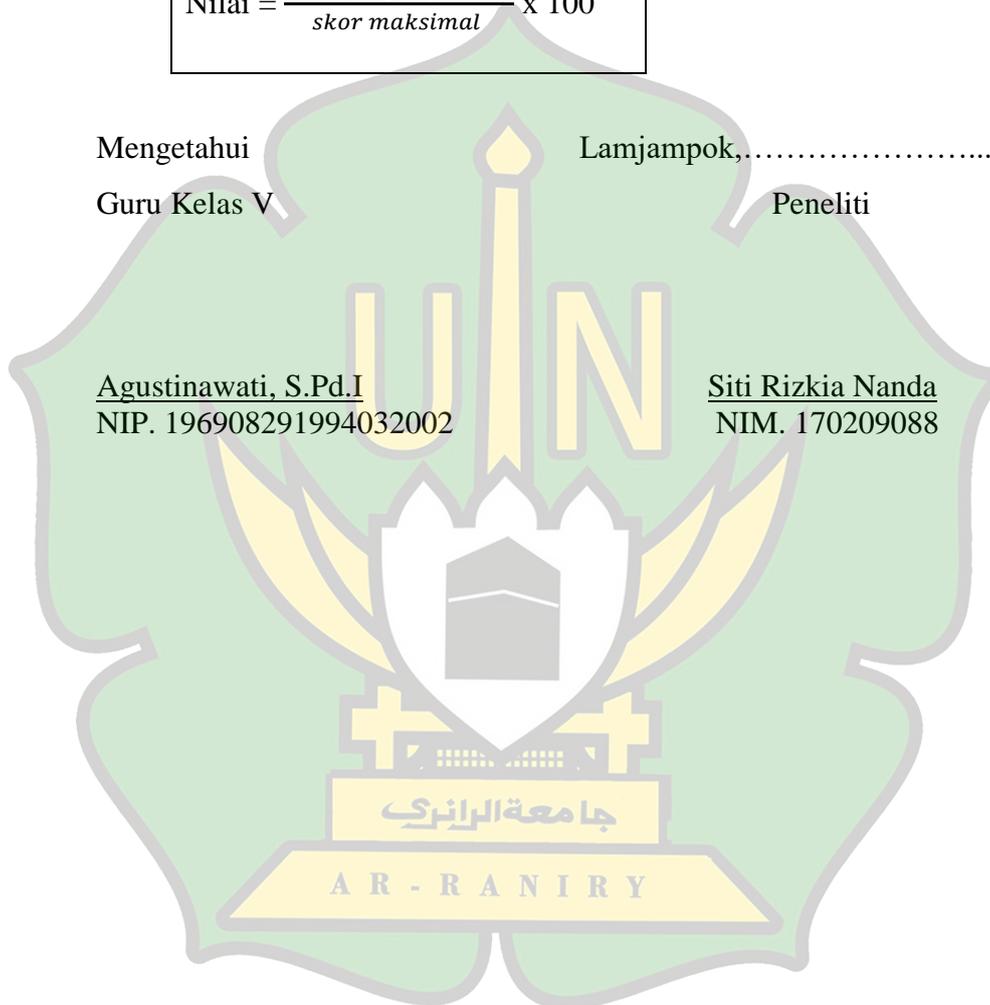
Mengetahui
Guru Kelas V

Lamjampok,2021

Peneliti

Agustinawati, S.Pd.I
NIP. 196908291994032002

Siti Rizkia Nanda
NIM. 170209088



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan	: MIN 21 Aceh Besar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / I
Materi Pokok	: Operasi Hitung Pecahan
Alokasi waktu	: 20 Menit

Indikator :

- 3.1.1 Menjelaskan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
- 4.1.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan penjelasan guru, peserta didik mampu menjelaskan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
2. Dengan diberikan suatu masalah, peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

Pentunjuk :

1. Mulailah dengan membaca Basmalah !
2. Tulis nama kelompok dan anggota pada tempat yang tersedia !
3. Bacalah dengan teliti soal di bawah ini !
4. Diskusikan dan jawablah soal tersebut dengan mengikuti setiap langkah-langkah penyelesaiannya !
5. Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan, tanyakan pada gurumu !

Kelompok :

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Permasalahan 1

Ayah pergi ke pasar membeli $\frac{8}{4}$ Cm Benang jahit. Sesampainya di rumah, datang anaknya si Ika ingin meminta benang jahit ayahnya, karena benangnya sudah habis sepanjang $\frac{1}{2}$ Cm. Berapakah sisa benang ayah sekarang ?



PENYELESAIAN :

a. Memahami Masalah

(Tuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal di atas dengan kata-katamu sendiri)

Diketahui :

.....

.....

b. Merencanakan Pemecahan Masalah

(Gunakan hal-hal yang diketahui dan ditanya, kemudian buatlah kaitan Antara informasi yang diketahui dengan yang ditanya, dan tentukan prosedur penyelesaian masalah)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

c. Melaksanakan Pemecahan Masalah

(Jalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian!)

.....

.....

.....

.....

.....

d. Memeriksa kembali & menarik kesimpulan

(Analisis dan evaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar !)

.....

.....

.....

.....

.....

Permasalahan 2

Rahma memiliki $\frac{10}{12}$ pita hijau yang disimpan di lemari, Karena akan dipakai untuk menghias kado ulang tahun, ia memotong $\frac{3}{6}$ pita yang dimilikinya. Jadi, berapa bagiankah pita Rahma sekarang ?

**PENYELESAIAN :****a. Memahami Masalah**

(Tuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal di atas dengan kata-katamu sendiri)

Diketahui :

.....

c. Melaksanakan Pemecahan Masalah

(Jalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian!)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

d. Memeriksa kembali & menarik kesimpulan

(Analisis dan evaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar !)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**SELAMAT
MENGERJAKAN !**

SOAL TES EVALUASI
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika
 Nama :
 Kelas / semester : V / 1
 Hari / Tanggal :
 Waktu : 10 Menit

Petunjuk : Kerjakan soal di bawah ini dengan teliti !

1. $\frac{5}{8} - \frac{2}{4} = \frac{\dots}{\dots} - \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$

2. $\frac{9}{4} - \frac{4}{12} = \frac{\dots}{\dots} - \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$

3. $1\frac{6}{3} - 2\frac{3}{4} = \frac{\dots}{\dots} - \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$

4. Khairun mempunyai pita yang panjangnya $\frac{10}{5}$ Cm. Lalu, dia memberikan pita tersebut kepada adiknya dengan panjang $\frac{2}{2}$ Cm. Berapa sisa pita Khairun sekarang ?

5. Rara mempunyai buah Pir seberat $\frac{16}{6}$ kg. ketika di jalan hendak pulang ke rumah buah pir nya jatuh seberat $\frac{4}{2}$ kg. Berapakah sisa buah pir yang dimiliki Rara sekarang ?

Kunci Jawaban

$$1. \frac{5}{8} - \frac{2}{4} = \frac{5}{8} - \frac{4}{8} = \frac{5-4}{8} = \frac{1}{8}$$

$$2. \frac{9}{4} - \frac{4}{12} = \frac{27}{12} - \frac{4}{12} = \frac{27-4}{12} = \frac{23}{12}$$

$$3. 1\frac{6}{3} - 2\frac{3}{4} = \frac{9}{3} - \frac{11}{4} = \frac{36}{12} - \frac{33}{12} = \frac{36-33}{12} = \frac{3}{12}$$

4. Diketahui : a. Panjang pita Khairun = $\frac{10}{5}$ cm
 b. Panjang Pita yang diberikan kepada adiknya = $\frac{2}{2}$ cm

Ditanyakan : Berapa sisa pita khairun sekarang ?

$$\text{Jawab : } \frac{10}{5} - \frac{2}{2} = \frac{20}{10} - \frac{10}{10} = \frac{20-10}{10} = \frac{10}{10} = 1 \text{ cm}$$

Jadi, sisa pita khairun sekarang yaitu 1 cm

5. Diketahui : a. Berat pir Rara = $\frac{10}{6}$ kg
 b. Berat pir yang jatuh = $\frac{4}{2}$ kg

Ditanyakan : Berapa sisa pir yang dimiliki Rara sekarang ?

$$\text{Jawab : } \frac{16}{6} - \frac{4}{2} = \frac{16}{6} - \frac{12}{6} = \frac{16-12}{6} = \frac{4}{6}$$

Jadi, sisa pir Rara sekarang yaitu $\frac{4}{6}$ kg

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III

Satuan Pendidikan	: MIN 21 Aceh Besar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / I
Materi Pokok	: Operasi Hitung Pecahan
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya dan makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATORNYA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	3.3.1 Menjelaskan Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda 3.3.2 Melakukan Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan berpenyebut berbeda	4.1.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penjelasan guru, peserta didik mampu menjelaskan Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
2. Setelah memahami konsep, peserta didik mampu melakukan Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
3. Dengan diberikan suatu masalah, peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

D. MATERI PEMBELAJARAN

- pengurangan dua pecahan berpenyebut berbeda

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

F. ALAT PERAGA dan SUMBER BELAJAR

a. Alat Peraga

1. Kertas Origami
2. LKPD

b. Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru kelas V, *Matematika*, Sidoarjo : PT Masmmedia Buana Pustaka
2. Buku Peserta Didik kelas V, *Matematika*, Sidoarjo : PT Masmmedia Buana Pustaka
3. Gunanto dan Dhesy Adhalia, *ESPS* , Jakarta: Erlangga, hlm 2-5

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru mengkondisikan kelas dengan suasana yang menyenangkan. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak apakah kalian masih ingat tentang operasi hitung pecahan Penjumlahan dan pengurangan yang penyebutnya sama ? • Jika masih, bagaimana cara menjumlahkan dan mengurangkan pecahan yang berpenyebut sama ? 5. Guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bertanya jawab dengan peserta didik tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi pecahan, dan memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Tahap I : Orientasi peserta didik kepada masalah</p> <p>8. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik :</p> <p><u>Permasalahan 1</u></p> <p>Ibu pergi ke pasar membeli $\frac{5}{4}$ Cm Benang wol. Lalu, Pulang Rani dari sekolah, dia Membawa pulang benang wol sepanjang $\frac{2}{2}$ Cm. Berapakah jumlah benang wol mereka berdua ?</p> <p><u>Permasalahan 2</u></p> <p>Risna memiliki $\frac{14}{10}$ kg apel , Kemudian apel tersebut di makan oleh kakaknya $\frac{6}{5}$ kg. Jadi, sisa berapakah apel Risna sekarang ?</p> <p>9. Peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsi-asumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p>10. Guru meminta Y peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan</p> <p>11. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan.</p> <p>a. Bagaimana cara awal menyelesaikan permasalahan tersebut ?</p>	<p>45 Menit</p>
-----------------------------	---	------------------------

	<p>Tahap II : Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar</p> <p>12. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen</p> <p>13. Peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan.</p> <p>14. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.</p> <p>15. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD, dan peserta didik menanyakan apabila ada hal-hal yang belum dipahami</p> <p>Tahap III : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>16. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD.</p> <p>17. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber melalui diskusi kelompok.</p> <p>18. Peserta didik didorong untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p> <p>Tahap IV : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>19. Peserta didik secara berkelompok melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terkait pada LKPD</p>	
--	---	--

	<p>20. Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan</p> <p>21. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam kelompoknya masing-masing.</p> <p>22. Guru menginformasikan bahwa waktu untuk menyelesaikan LKPD telah selesai dan dilanjutkan kegiatan presentasi kelompok.</p> <p>Tahap V : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>23. Peserta didik menanggapi presentasi dari kelompok lain.</p> <p>24. Guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah</p> <p>25. Guru memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik</p> <p>26. Guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan yang berbeda penyebutnya.</p> <p>27. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang di mengerti peserta didik</p> <p>28. Guru memberikan soal evaluasi akhir siklus III yang dikerjakan peserta didik secara individu</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>29. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini</p> <p>30. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan ? <p>31. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>32. Peserta didik mendengarkan pesan moral, terkait dengan pembelajaran secara kontekstual.</p> <p>33. Guru dan peserta didik berdoa bersama.</p> <p>34. Pembelajaran di akhiri dengan salam.</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Teknik Penilaian

a. Penilaian sikap

1. Observasi (sikap)
2. Unjuk kerja
3. Penilaian hasil kerja evaluasi

B. Instrumen penilaian

1. Penilaian sikap

NO	Nama	sikap												
		Kerja sama					Tanggung jawab					Teliti		
1													
2													
3													
4													

Catatan : beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

Keterangan :

SB : Sangat baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang baik (1)

2. Penilaian keterampilan
(menyelesaikan soal)

Aspek yang dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Cara penyelesaian	Mengerjakan semua soal sesuai dengan cara penyelesaiannya	Sebagian besar soal dikerjakan sesuai dengan cara penyelesaiannya	Sebagian kecil soal dikerjakan sesuai dengan cara penyelesaiannya	Belum dapat mengerjakan soal sesuai dengan cara penyelesaiannya
Ketepatan waktu	Menyelesaikan semua soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Sebagian besar soal sudah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Sebagian kecil soal sudah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Belum dapat menyelesaikan semua soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

3. Penilaian pengetahuan

No Soal	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2

Jumlah	10
--------	----

Keterangan :

Skor maksimal : 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui

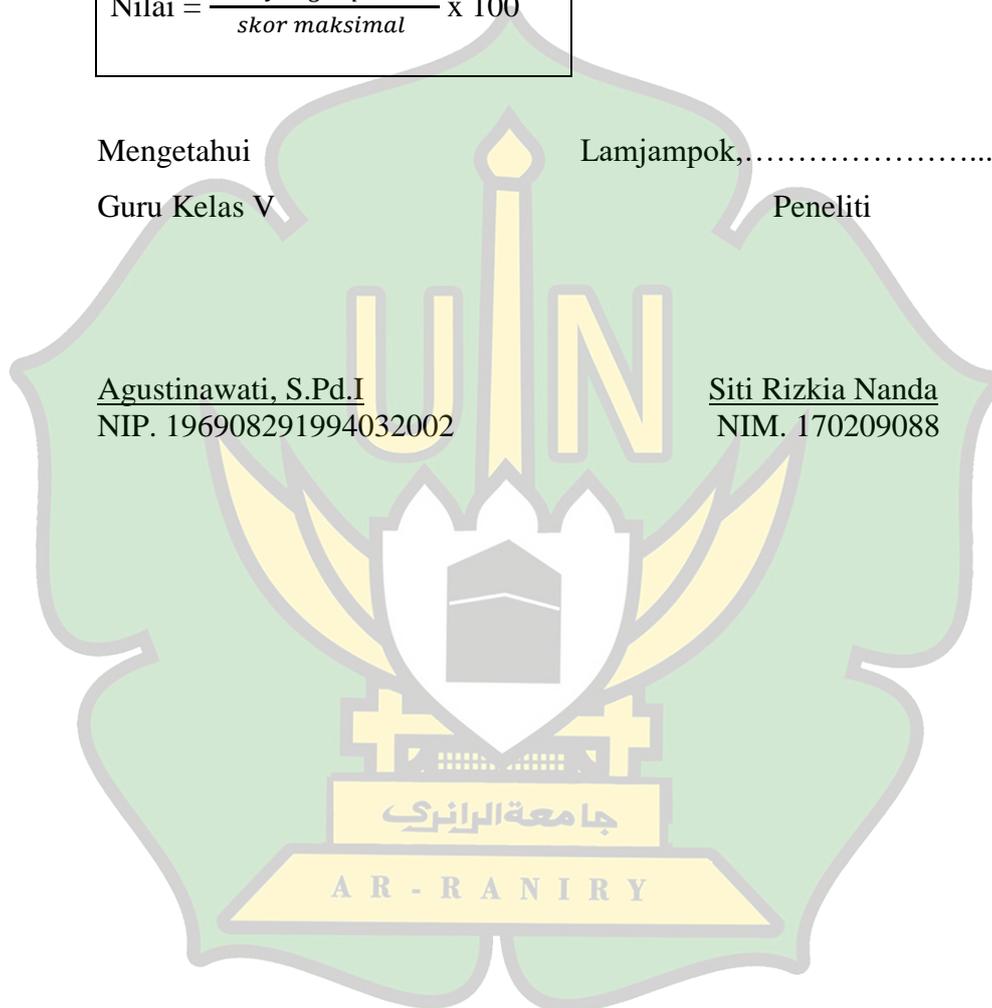
Lamjampok,2021

Guru Kelas V

Peneliti

Agustinawati, S.Pd.I
NIP. 196908291994032002

Siti Rizkia Nanda
NIM. 170209088



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan	: MIN 21 Aceh Besar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / I
Materi Pokok	: Operasi Hitung Pecahan
Alokasi waktu	: 20 Menit

Indikator :

- 3.1.2 Menjelaskan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
- 4.1.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan penjelasan guru, peserta didik mampu menjelaskan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
2. Dengan diberikan suatu masalah, peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

Pentunjuk :

1. Mulailah dengan membaca Basmalah !
2. Tulis nama kelompok dan anggota pada tempat yang tersedia !
3. Bacalah dengan teliti soal di bawah ini !
4. Diskusikan dan jawablah soal tersebut dengan mengikuti setiap langkah-langkah penyelesaiannya !
5. Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan, tanyakan pada gurumu !

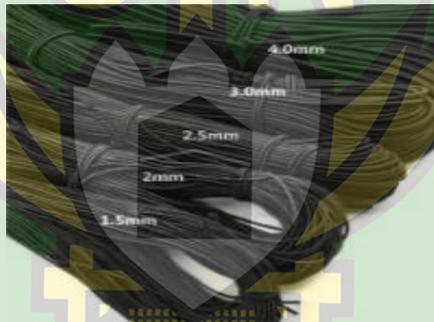
Kelompok :

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Permasalahan 1

Ibu pergi ke pasar membeli $\frac{5}{4}$ Cm Benang wol. Lalu, Pulang Rani dari sekolah, dia Membawa pulang benang wol sepanjang $\frac{2}{2}$ Cm. Berapakah jumlah benang wol mereka berdua ?



PENYELESAIAN :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

a. Memahami Masalah

(Tuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal di atas dengan kata-katamu sendiri)

Diketahui :

.....

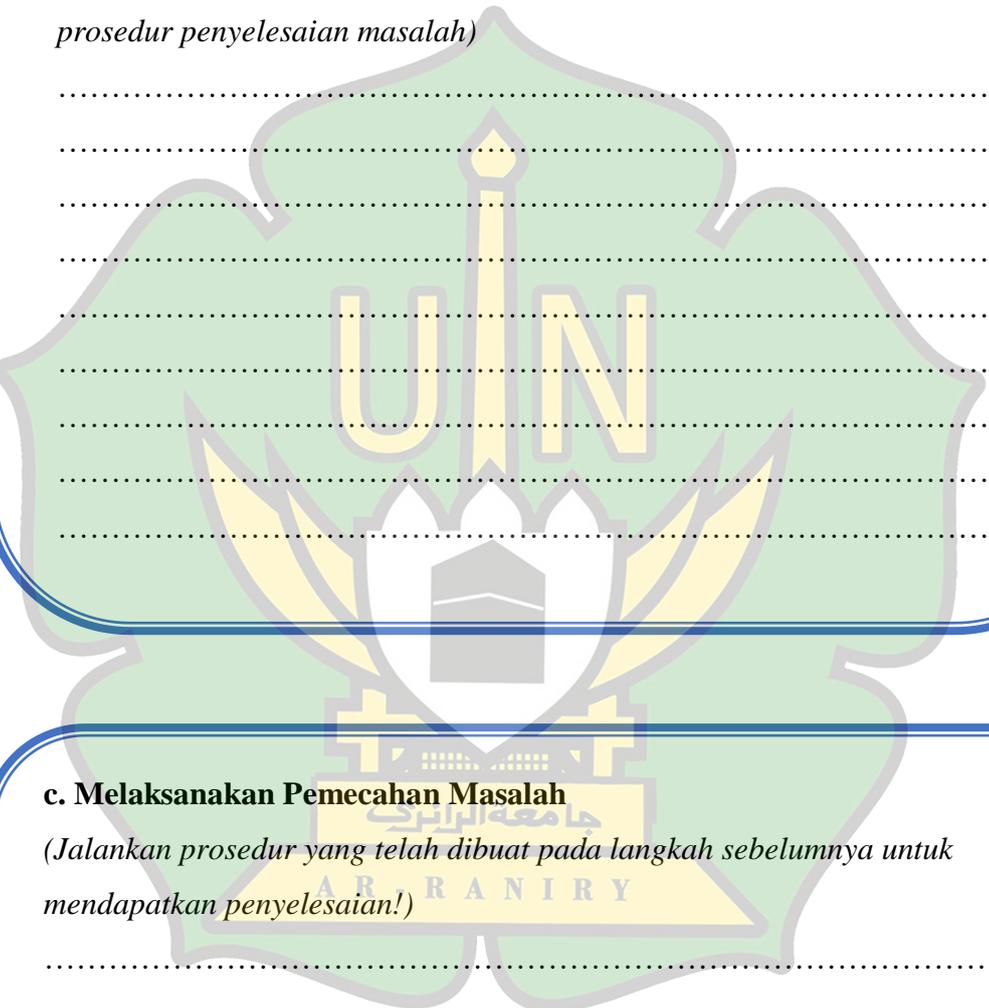
.....

Ditanya :

.....

b. Merencanakan Pemecahan Masalah

(Gunakan hal-hal yang diketahui dan ditanya, kemudian buatlah kaitan Antara informasi yang diketahui dengan yang ditanya, dan tentukan prosedur penyelesaian masalah)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

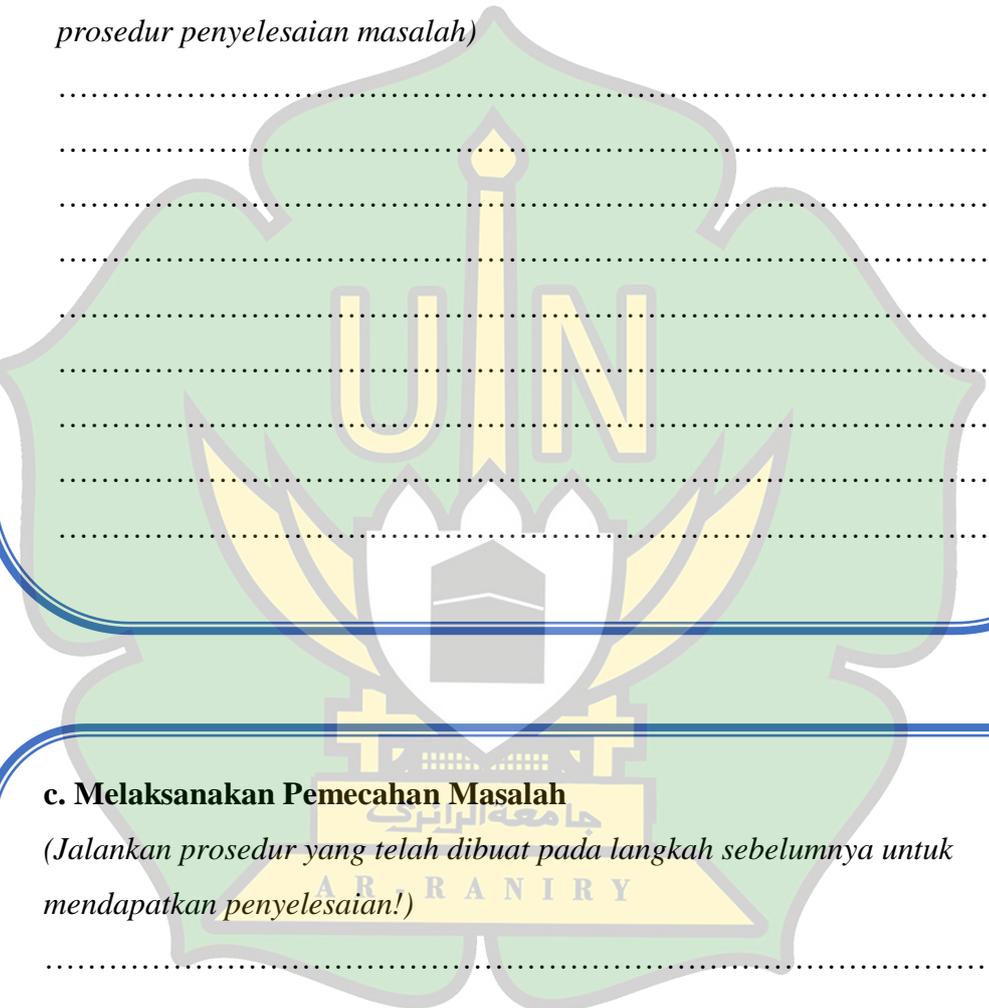
.....

.....

.....

c. Melaksanakan Pemecahan Masalah

(Jalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian!)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

d. Memeriksa kembali & menarik kesimpulan

(Analisis dan evaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar !)

.....

.....

.....

.....

Permasalahan 2

Risna memiliki $\frac{14}{10}$ kg apel , Kemudian apel tersebut di makan oleh kakaknya $\frac{6}{5}$ kg. Jadi, sisa berapakah apel Risna sekarang ?

**PENYELESAIAN :****a. Memahami Masalah**

(Tuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal di atas dengan kata-katamu sendiri)

Diketahui :

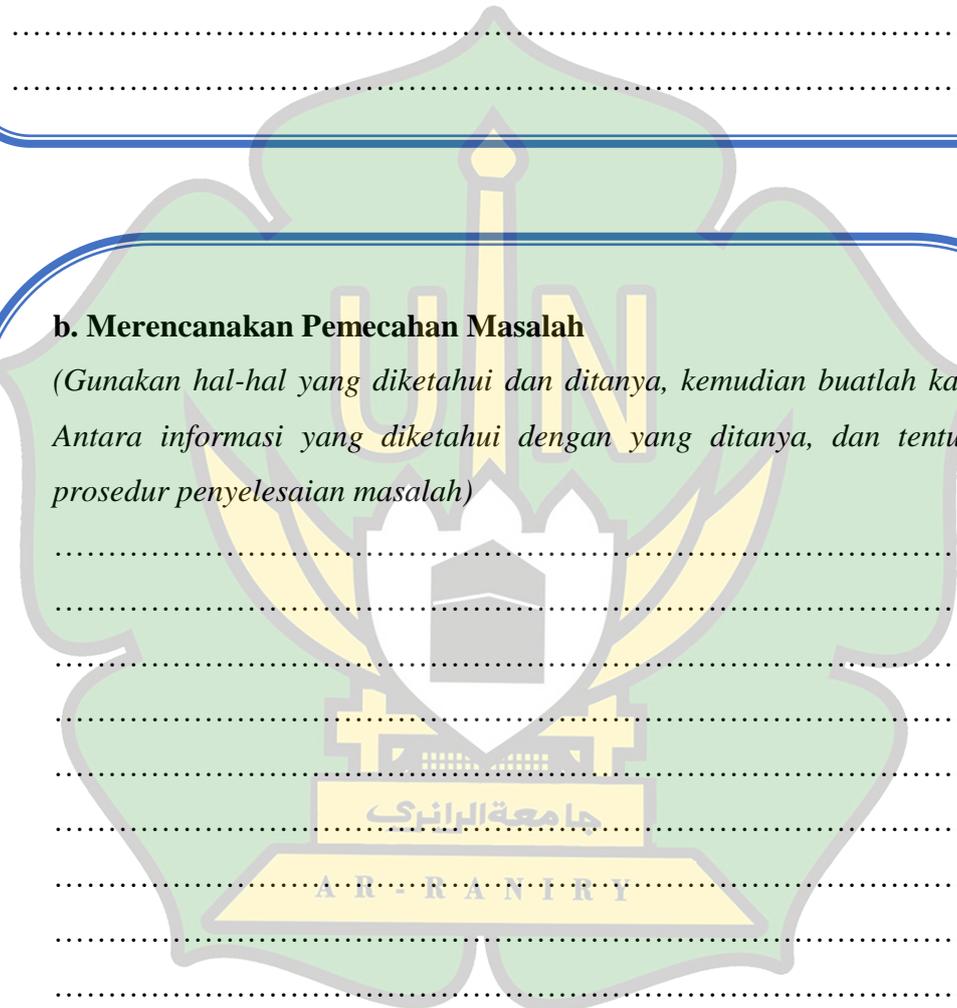
.....

.....
.....
.....
Ditanya :
.....
.....

b. Merencanakan Pemecahan Masalah

(Gunakan hal-hal yang diketahui dan ditanya, kemudian buatlah kaitan Antara informasi yang diketahui dengan yang ditanya, dan tentukan prosedur penyelesaian masalah)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



c. Melaksanakan Pemecahan Masalah

(Jalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian!)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

d. Memeriksa kembali & menarik kesimpulan

(Analisis dan evaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar !)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**SELAMAT
MENERJAKAN !**

SOAL TES EVALUASI
SIKLUS III

Mata Pelajaran : Matematika
 Nama :
 Kelas / semester : V / 1
 Hari / Tanggal :
 Waktu : 10 Menit

Petunjuk : Kerjakan soal di bawah ini dengan teliti !

1. $\frac{10}{8} + \frac{2}{2} = \frac{\dots}{\dots} + \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots + \dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$

2. $\frac{5}{4} + \frac{4}{12} = \frac{\dots}{\dots} + \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots + \dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$

3. $1\frac{5}{3} - 1\frac{2}{4} = \frac{\dots}{\dots} - \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots} - \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots - \dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$

4. Ririn mempunyai pita yang panjangnya $\frac{10}{5}$ Cm. Lalu, kakaknya memberikan pita tersebut kepadanya dengan panjang $\frac{6}{2}$ Cm. Berapa jumlah pita Ririn sekarang ?

5. Nisa mempunyai buah Markisa seberat $\frac{18}{6}$ kg. ketika di jalan hendak pulang ke rumah buah Markisa nya terjatuh seberat $\frac{5}{2}$ kg. Berapakah sisa buah Markisa yang dimiliki Nisa sekarang ?

Kunci Jawaban

$$1. \frac{10}{8} + \frac{2}{2} = \frac{10}{8} + \frac{8}{8} = \frac{10+8}{8} = \frac{18}{8}$$

$$2. \frac{5}{4} + \frac{4}{12} = \frac{15}{12} + \frac{4}{12} = \frac{15+4}{12} = \frac{19}{12}$$

$$3. 1\frac{5}{3} - 1\frac{2}{4} = \frac{8}{3} - \frac{6}{4} = \frac{24}{12} - \frac{18}{12} = \frac{24-18}{12} = \frac{6}{12}$$

4. Diketahui : a. Panjang pita Ririn = $\frac{10}{5}$ cm

b. Panjang pita pemberian kakak = $\frac{6}{2}$ cm

Ditanyakan : Berapa jumlah pita Ririn sekarang ?

$$\text{Jawab : } \frac{10}{5} + \frac{6}{2} = \frac{20}{10} + \frac{30}{10} = \frac{20+30}{10} = \frac{50}{10} = 5 \text{ cm}$$

Jadi, jumlah pita Ririn yaitu 5 cm

5. Diketahui : a. Berat buah markisa Nisa = $\frac{18}{6}$ kg

b. Buah markisa yang terjatuh = $\frac{5}{2}$ kg

Ditanyakan : Berapa sisa buah markisa yang dimiliki nisa sekarang ?

$$\text{Jawab : } \frac{18}{6} - \frac{5}{2} = \frac{18}{6} - \frac{10}{6} = \frac{18-10}{6} = \frac{8}{6}$$

Jadi, sisa buah markisa nisa sekarang yaitu $\frac{8}{6}$ kg

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Hitung Pecahan
Kelas/Semester : V / I
Peneliti : Siti Rizkia Nanda
Nama Validator : Agustinawati, S.Pd.1
Pekerjaan validator : Guru

A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mengukur kevalidan instrumen dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar"

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi dan konstruksi soal yang perlu diperhatikan Antara lain :
 - a. Validasi isi
 - 1) Soal sesuai dengan KD yang dicapai
 - 2) Soal sesuai dengan indikator yang diukur
 - 3) Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran
 - 4) Kejelasan maksud soal
 - b. Bahasa dan penulisan soal
 - 1) Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - 2) Menggunakan Bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik
 - c. Rekomendasi kesimpulan

AR - RANIRY

2. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

Validasi Isi	Bahasa dan penulisan soal	Rekomendasi / kesimpulan
V = Valid	SDF = Sangat dapat dipahami	TR = dapat digunakan tanpa revisi
CV = Cukup Valid	DF = Dapat dipahami	RK = dapat digunakan dengan revisi kecil
KV = Kurang Valid	KDF = Kurang dapat dipahami	RB = dapat digunakan dengan revisi besar
TV = Tidak Valid	TDF = Tidak dapat dipahami	PK = belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

3. Apabila ada saran, koreksi, maupun tambahan untuk perbaikan yang divalidasi mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskannya di kolom komentar yang tersedia di lembar validasi ini.

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan penilaian soal				Rekomendasi / Kesimpulan			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1.	✓					✓			✓			
2.	✓					✓			✓			

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

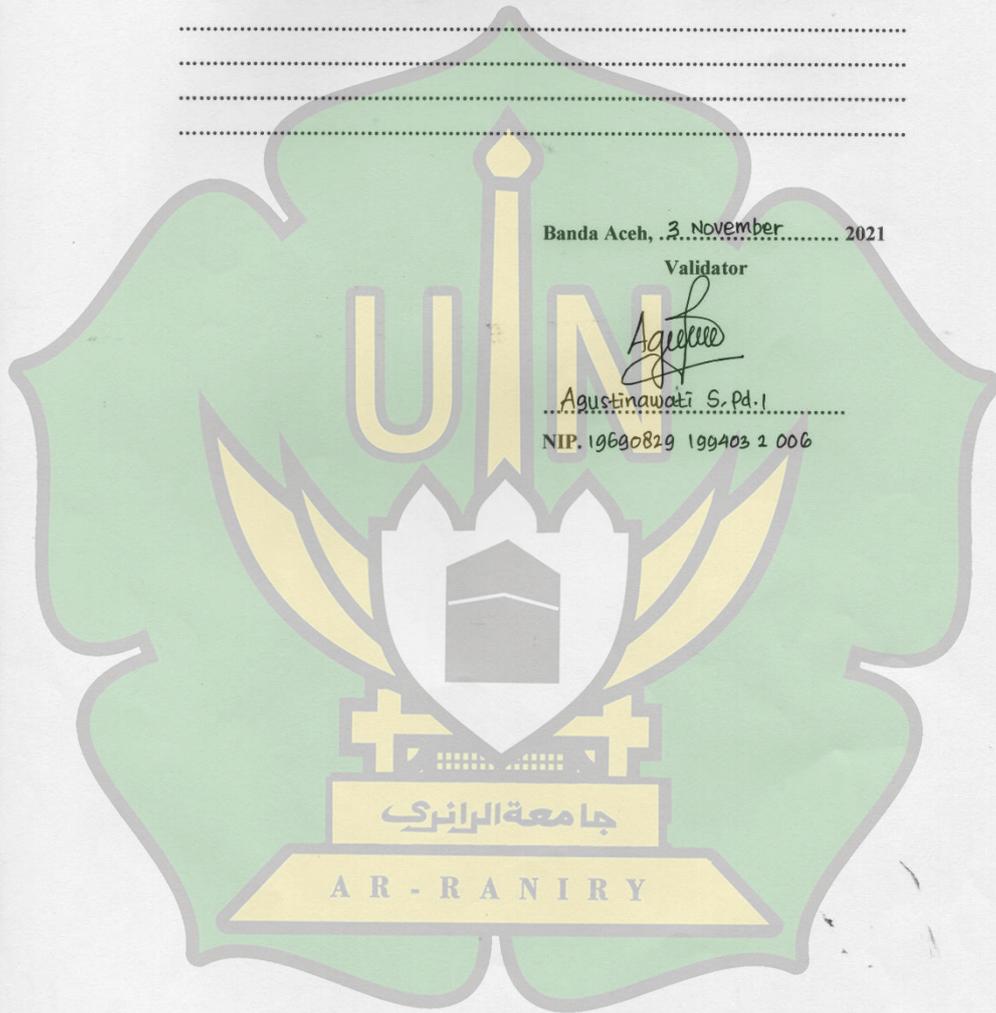
Banda Aceh, 3 November..... 2021

Validator



Agustinawati S. Pd.1

NIP. 19690829 199403 2 006



LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Hitung Pecahan
Kelas/Semester : V / I
Peneliti : Siti Rizkia Nanda
Nama Validator : Agustinawati, S.Pd.
Pekerjaan validator : Guru

A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mengukur kevalidan instrumen dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar"

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi dan konstruksi soal yang perlu diperhatikan Antara lain :
 - a. Validasi isi
 - 1) Soal sesuai dengan KD yang dicapai
 - 2) Soal sesuai dengan indikator yang diukur
 - 3) Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran
 - 4) Kejelasan maksud soal
 - b. Bahasa dan penulisan soal
 - 1) Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - 2) Menggunakan Bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik
 - c. Rekomendasi kesimpulan

AR - RANIRY

2. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

Validasi Isi	Bahasa dan penulisan soal	Rekomendasi / kesimpulan
V = Valid	SDF = Sangat dapat dipahami	TR = dapat digunakan tanpa revisi
CV = Cukup Valid	DF = Dapat dipahami	RK = dapat digunakan dengan revisi kecil
KV = Kurang Valid	KDF = Kurang dapat dipahami	RB = dapat digunakan dengan revisi besar
TV = Tidak Valid	TDF = Tidak dapat dipahami	PK = belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

3. Apabila ada saran, koreksi, maupun tambahan untuk perbaikan yang divalidasi mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskannya di kolom komentar yang tersedia di lembar validasi ini.

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan penilaian soal				Rekomendasi / Kesimpulan			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1.	✓					✓			✓			
2.	✓					✓			✓			

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

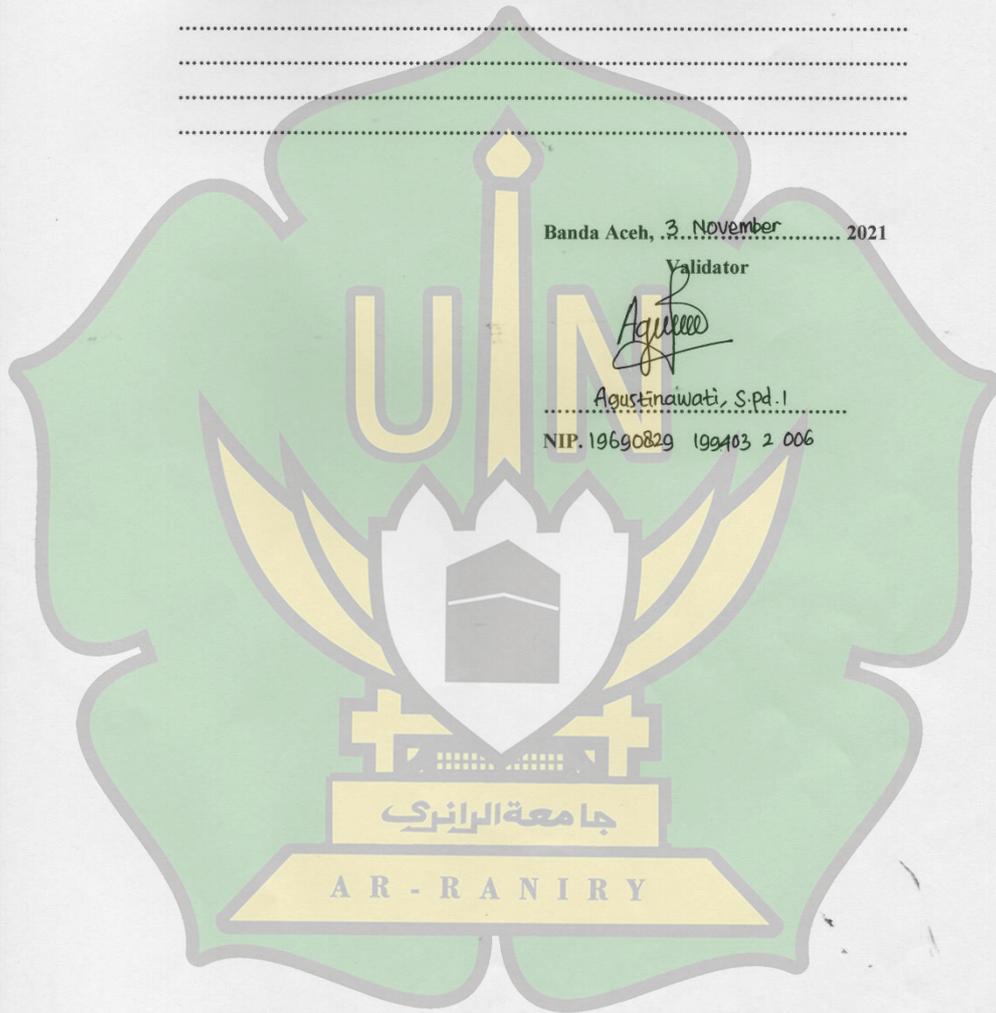
Banda Aceh, 3 November..... 2021

Validator



Agustinawati, S.pd.1

NIP. 19690829 199403 2 006



LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS III

Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Hitung Pecahan
Kelas/Semester : V / I
Peneliti : Siti Rizkia Nanda
Nama Validator : Agustinawati, S.Pd.
Pekerjaan validator : Guru

A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mengukur kevalidan instrumen dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar"

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi dan konstruksi soal yang perlu diperhatikan Antara lain :
 - a. Validasi isi
 - 1) Soal sesuai dengan KD yang dicapai
 - 2) Soal sesuai dengan indikator yang diukur
 - 3) Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran
 - 4) Kejelasan maksud soal
 - b. Bahasa dan penulisan soal
 - 1) Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - 2) Menggunakan Bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik
 - c. Rekomendasi kesimpulan

A R - R A N I R Y

2. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

Validasi Isi	Bahasa dan penulisan soal	Rekomendasi / kesimpulan
V = Valid	SDF = Sangat dapat dipahami	TR = dapat digunakan tanpa revisi
CV = Cukup Valid	DF = Dapat dipahami	RK = dapat digunakan dengan revisi kecil
KV = Kurang Valid	KDF = Kurang dapat dipahami	RB = dapat digunakan dengan revisi besar
TV = Tidak Valid	TDF = Tidak dapat dipahami	PK = belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

3. Apabila ada saran, koreksi, maupun tambahan untuk perbaikan yang divalidasi mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskannya di kolom komentar yang tersedia di lembar validasi ini.

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan penilaian soal				Rekomendasi / Kesimpulan			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1.	✓					✓			✓			
2.	✓					✓			✓			

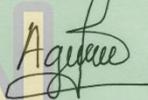
D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

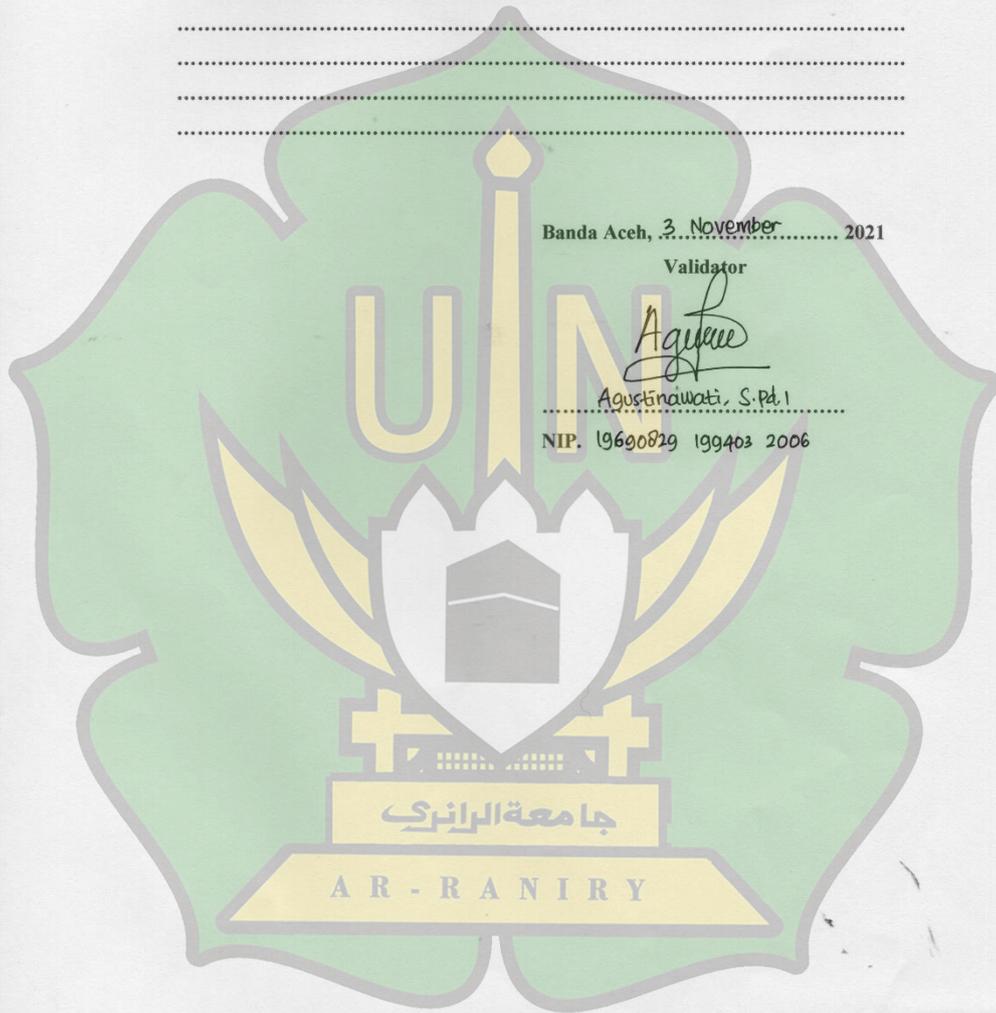
Banda Aceh, 3 November..... 2021

Validator



Agustiniwati, S.Pd.1

NIP. 19690829 199403 2006



DOKUMENTASI PENELITIAN

Guru menjelaskan orientasi permasalahan kepada peserta didik



Peserta Didik Sedang Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya.



Pembagian LKPD Kepada tiap-tiap kelompok



Peserta didik sedang mengerjakan LKPD



Guru sedang membimbing peserta didik dalam pembuatan LKPD



Guru sedang mengorganisasi peserta didik untuk belajar



Guru sedang menjelaskan yang tidak dimengerti oleh peserta didik



Guru sedang menganalisis dan mengevaluasi solusi pemecahan masalah